

PERBEDAAN IDENTITAS KELOMPOK UKM UNTIRTA

(Studi Kasus UKM Unit Kegiatan Seni Untirta)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana (S-1) pada konsentrasi
Humas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Oleh :

Ashadi Nur Rohman

6662091683

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2015**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashadi Nur Rohman
Nim : 6662091683
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 13 Agustus 1991
Program Studi : Ilmu Komunikasi / Humas

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Perbedaan Identitas Kelompok UKM Untirta**” adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar keserjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Agustus 2015



Ashadi Nur Rohman

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Ashadi Nur Rohman
NIM : 6662101372
Judul Skripsi : Perbedaan Identitas Kelompok UKM Untirta

Serang, Juni 2015

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M. Si
NIP : 1965074200501102

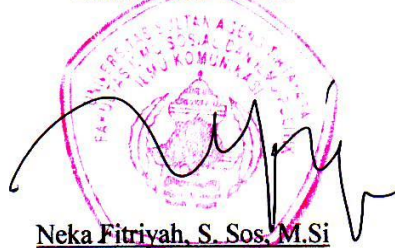


Neka Fitriyah, S. Sos, M.Si
NIP. 199770812005012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan FISIP Untirta



Neka Fitriyah, S. Sos, M.Si
NIP. 199770812005012003

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

LEMBAR PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

Nama : Ashadi Nur Rohman

NIM : 6662091683

Judul Skripsi : Perbedaan Identitas Kelompok UKM Untirta

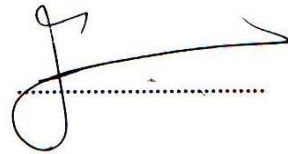
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah diuji dihadapan dewan penguji sidang skripsi di Serang, tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan **LULUS**.

Serang, 10 Agustus 2015


Ketua Penguji

(Rahmi Winangsih, Dra, M.Si)
NIP. 196810192005012001



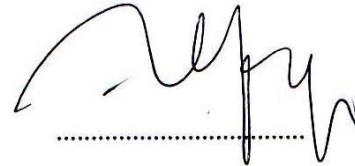
Anggota

(Muhammad Jaiz, M. Pd)
NIP. 197106292003121001



Anggota

(Neka Fitriyah, S. Sos, M.Si)
NIP. 199770812005012003



Dekan FISIP Untirta



Dr. Agus Sjafari, M.Si
NIP. 197108242005011002

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Neka Fitriyah, S.sos., M.Si
NIP. 199770812005012003

ABSTRAK

Ashadi Nur Rohman. 6662091683. SKRIPSI. Perbedaan Identitas Kelompok UKM Untirta (Studi Kasus Ukm Unit Kegiatan Seni Untirta). Pembimbing I : Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M. Si. Pembimbing II : Neka Fitriyah, S. Sos, M.Si. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2015

Identitas kelompok adalah perkembangan pemahaman kelompok yang membuat kelompok tersebut semakin sadar akan kemiripan dan keunikan dari kelompok lain dan akan memberikan arah, tujuan, dan makna pada kelompok tersebut dan orang banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar perbedaan identitas sosial diantara UKM Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta. Penelitian ini menggunakan teori *kognitif (Ingrup dan Outgrup)* untuk menganalisis perbedaan identitas kelompok antar unit kegiatan seni. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode questioner yang dilakukan pada 83 responden. Teknik pengambilan sampel dalam populasi menggunakan cluster area sampling. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan persepsi dimana Pandawa unggul di semua aspek penilaian dari yang terkecil 2.63 hingga yang tertinggi 3.34 dikarenakan totalitas yang dilakukan Pandawa dalam berkegiatan hingga membuat identitas Pandawa membuatnya menjadi ikon Untirta, diikuti oleh Teater Kafe Ide yang unggul kedua dibawah Pandawa lewat 8 penilaian serta Klasik dengan 6 Penilaian dan PSM dengan 1 penilaian. Keempat UKM kesenian tersebut merupakan UKM yang sangat aktif dalam berkegiatan yang membuat identitas kelompok mereka dikenali di kalangan kampus Untirta, nasional bahkan internasional.

Keywords : Identitas Kelompok, Pandawa, Klasik, Teater Kafe Ide, PSM Gita, Persepsi.

ABSTRAK

Ashadi Nur Rohman. 6662091683. THESIS. Different Group Identity of UKM Untirta (Study Case UKM Unit of Arts Untirta). Lecturer I : Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M. Si. Lecturer II : Neka Fitriyah, S. Sos, M.Si. Faculty of Social and Politics Science. Sultan Ageng Tirtayasa University. 2015

Group Identity is development of understanding group who make the group more aware about similarity dan unique than other group and will give some direction, purpose and meaning in the group and many people. Purpose of this study is how to describe how much the difference social identity among of UKM Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta. This study use Cognitif Theory (Ingrup dan Outgrup) to analyze different group identity amongs of UKM unit of arts. Method that used into this study is distributing questionnaires for 83 respondents. Cluster Area Sampling is used to choose sampling over population. Results of this showed different perception who Pandawa lead in all estimation aspect from the smallest 2.63 until the highest 3.34 because totality Pandawa in action until make identity of Pandawa to be Untirta icon's, followed by Teater Kafe Ide who lead 2nd under Pandawa by 8 estimation aspect and then Klasik with 6 estimation aspect and PSM with 1 estimation aspect. The four of UKM unit of arts is UKM active in activity who make their group identity be known in around of Sultan Ageng Tirtayasa University, national and then international.

Keywords : Group Identity, Pandawa, Klasik, Teater Kafe Ide, PSM Gita, Perseption.

LIFE IS SHORT
SMILE WHILE YOU
STILL HAVE TEETH 😊

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur semoga terus terlimpah kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERBEDAAN IDENTITAS KELOMPOK UKM UNTIRTA (Studi kasus UKM Unit Kegiatan Seni Untirta)”. Tak luput juga shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Rasulullah, Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya semoga rahmat dan hidayahnya selalu dilimpahkan padanya.

Hasil pembuatan skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban dalam tugas akhir di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis mendapat bantuan yang tidak sedikit dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang rela memberikan saran dan kritik kepada penulis terutama kepada para dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang senantiasa memberikan pengarahan kepada penulis agar bisa lebih maju lagi kedepannya dan pihak lain yang dengan ikhlas membantu baik moril dan saran kepada penulis.

Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Allah SWT, Yang selalu memberikan kemudahan, kekuatan dan semangat serta berkah yang tak terhingga.
2. Ibu, Bapak, Mba Ica dan Pian yang selalu memberikan bantuan baik itu bantuan moril maupun materil.
3. Dr. Agus Sjafari, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M. Si. selaku pembimbing satu, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, pengarahan, bimbingan dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Neka Fitriyah, S. Sos, M.Si. selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan secara lengkap dan jelas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar, karyawan dan staf administrasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
7. Pandawa selaku objek penelitian, yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti dan mencari tahu lebih dalam tentang UKM unit kegiatan seni.
8. Teater Kafe Ide selaku objek penelitian, yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti dan mencari tahu lebih dalam tentang UKM unit kegiatan seni.

9. Klasik selaku objek penelitian, yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti dan mencari tahu lebih dalam tentang UKM unit kegiatan seni.
10. PSM Gita Tirtayasa selaku objek penelitian, yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti dan mencari tahu lebih dalam tentang UKM unit kegiatan seni.
11. Para teman-teman yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, mengingat terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tangerang, Agustus 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pertanyaan Orisinalitas	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Abstract	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Identifikasi Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II DESKRIPSI TEORI	
2.1 Tinjauan Komunikasi	8
2.1.1 Definisi Komunikasi	8
2.1.2 Proses komunikasi	9
2.1.3 Prinsip Komunikasi	11
2.2 Komunikasi Antar Budaya	12
2.2.1 Definisi Komunikasi Antar Budaya	12
2.2.2 Unsur-unsur Kebudayaan	14
2.2.3 Proses Komunikasi Antar Budaya	15
2.3 Sikap	16

2.4	Identitas Kelompok	17
2.4.1	Definisi Identitas Kelompok	17
2.5	Unit kegiatan Mahasiswa	18
2.5.1	Definisi Unit kegiatan Mahasiswa	18
2.5.2	Unit kegiatan Mahasiswa Unit Seni	20
2.5.3	UKM Sebagai Kelompok	20
2.6	Teori Kognitif	21
2.6.1	Kategorisasi atau Penggolongan	21
2.7	Penelitian Sebelumnya	25
2.8	Kerangka Berpikir	27
2.9	Operasional Variabel	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian	29
3.2	Sifat Penelitian	30
3.3	Jenis Data	30
3.3.1	Data Primer	30
3.3.2	Data Sekunder	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1	Wawancara	31
3.4.2	Questioner	32
3.4.3	Dokumentasi	34
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.5.1	Populasi	34
3.5.2	Sampel	36
3.5.3	Teknik Penarikan Sampel (<i>sampling</i>).....	36
3.6	Teknik Pengolahan Data	40
3.6.1	Uji Validitas	41
3.6.2	Uji Reliabilitas	42
3.7	Analisis Deskriptif	43
3.8	Lokasi dan Jadwal Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1 Klasik	46
4.1.2 Pandawa	47
4.1.3 Teater Kafe Ide	48
4.1.4 PSM Gita Untirta	49
4.2 Deskripsi Data	50
4.2.1 Identitas Responden	50
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data	51
4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Klasik	51
4.3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pandawa	53
4.3.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Teater Kafe Ide	54
4.3.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas PSM Gita Untirta	55
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.4.1 Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama	56
4.4.2 Pemakaian kostum/atribut UKM	61
4.4.3 Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukkan	66
4.4.4 Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM	71
4.4.5 Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM	75
4.4.6 Kegiatan latihan kelompok UKM, mencerminkan identitas kelompok UKM saya	80
4.4.7. Pada saat pertunjukan/pementasan, saya membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM	85
4.4.8 Isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan saat pertunjukan UKM sampai ke penonton dengan jelas	90
4.4.9 Dalam seluruh kegiatan UKM, kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM	95
4.4.10 Saya dapat bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman - teman UKM dan aktif dalam kegiatan kelompok UKM	100
4.4.11 Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM ..	105
4.4.12 Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM	110

4.4.13 Saya selalu Optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM	115
4.4.14 Setelah menjadi anggota UKM, saya merasa menjadi bagian dari UKM	120
4.4.15 Setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM .	125
4.5 Hasil Analisa Deskriptif	130
4.6. Pembahasan	133

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan	138
5.2 Saran	141

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 2.2 Operasional Variabel	28
Tabel 3.1 Populasi UKM Unit Kegiatan Seni Untirta	35
Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	43
Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	44
Tabel 3.4 Waktu dan Rincian dalam Penelitian	45
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2 Reliability Statistics Klasik	51
Tabel 4.3 Item-Total Statistics Klasik	52
Tabel 4.4 Reliability Statistics Pandawa	53
Tabel 4.5 Item-Total Statistics Pandawa	53
Tabel 4.6 Reliability Statistics Teater Kafe Ide	54
Tabel 4.7 Item-Total Statistics Teater Kafe Ide	54
Tabel 4.8 Reliability Statistics PSM Gita	55
Tabel 4.9 Item-Total Statistics PSM Gita	55
Tabel 4.10 Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (Klasik)	56
Tabel 4.11 Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (Pandawa)	57
Tabel 4.12 Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (Teater Kafe Ide)	58
Tabel 4.13 Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (PSM Gita Untirta)	58
Tabel 4.14 Pemakaian kostum/atribut UKM (Klasik)	61
Tabel 4.15 Pemakaian kostum/atribut UKM (Pandawa)	62
Tabel 4.16 Pemakaian kostum/atribut UKM (Teater Kafe Ide)	63
Tabel 4.17 Pemakaian kostum/atribut UKM (PSM Gita Untirta)	64
Tabel 4.18 Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukkan (Klasik)	66

Tabel 4.19	Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukkan (Pandawa)	67
Tabel 4.20	Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukkan (Teater Kafe Ide)	68
Tabel 4.21	Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukkan (PSM Gita Untirta)	69
Tabel 4.22	Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Klasik) ..	71
Tabel 4.23	Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Pandawa)	72
Tabel 4.24	Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Teater Kafe Ide)	73
Tabel 4.25	Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (PSM Gita Untirta)	73
Tabel 4.26	Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Klasik)	75
Tabel 4.27	Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Pandawa).....	76
Tabel 4.28	Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Teater Kafe Ide)	77
Tabel 4.29	Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (PSM Gita Untirta)	78
Tabel 4.30	Kegiatan latihan kelompok UKM (Klasik)	80
Tabel 4.31	Kegiatan latihan kelompok UKM (Pandawa)	81
Tabel 4.32	Kegiatan latihan kelompok UKM (Teater Kafe Ide)	82
Tabel 4.33	Kegiatan latihan kelompok UKM (PSM Gita Untirta)	83
Tabel 4.34	Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (Klasik)	85
Tabel 4.35	Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (Pandawa)	86
Tabel 4.36	Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (Teater Kafe Ide)	87
Tabel 4.37	Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (PSM Gita Untirta)	88

Tabel 4.38	Isi pesan/makna pertunjukkan yang disampaikan (Klasik)	90
Tabel 4.39	Isi pesan/makna pertunjukkan yang disampaikan (Pandawa)	91
Tabel 4.40	Isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan (Teater Kafe Ide)	92
Tabel 4.41	Isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan (PSM Gita Untirta)	93
Tabel 4.42	Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (Klasik) ..	95
Tabel 4.43	Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (Pandawa).....	96
Tabel 4.44	Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (Teater Kafe Ide)	97
Tabel 4.45	Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (PSM Gita Untirta)	98
Tabel 4.46	Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman (Klasik)	100
Tabel 4.47	Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman (Pandawa)	101
Tabel 4.48	Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman (Teater kafe Ide)	102
Tabel 4.49	Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman (PSM Gita Untirta)	103
Tabel 4.50	Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Klasik)	105
Tabel 4.51	Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Pandawa)	106
Tabel 4.52	Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Teater Kafe Ide)	107
Tabel 4.53	Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM (PSM Gita Untirta)	108
Tabel 4.54	Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Klasik)	110

Tabel 4.55	Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Pandawa)	111
Tabel 4.56	Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Teater Kafe Ide)	112
Tabel 4.57	Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM (PSM Gita Untirta)	113
Tabel 4.58	Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Klasik)	115
Tabel 4.59	Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Pandawa)	116
Tabel 4.60	Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Teater Kafe Ide)	117
Tabel 4.61	Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (PSM Gita Untirta)	118
Tabel 4.62	Saya merasa menjadi bagian dari UKM (Klasik)	120
Tabel 4.63	Saya merasa menjadi bagian dari UKM (Pandawa)	121
Tabel 4.64	Saya merasa menjadi bagian dari UKM (Teater Kafe Ide)	122
Tabel 4.65	Saya merasa menjadi bagian dari UKM (PSM Gita Untirta)	123
Tabel 4.66	Setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM (Klasik)	125
Tabel 4.67	Setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan Identitas UKM (Pandawa)	126
Tabel 4.68	Setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan identitas UKM (Teater Kafe Ide)	127
Tabel 4.69	Setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan identitas UKM (PSM Gita Untirta)	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Field of Experience	11
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	27
Grafik 4.1 Perbandingan skor terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama	59
Grafik 4.2 Perbandingan skor pemakaian kostum/atribut UKM	65
Grafik 4.3 Perbandingan skor pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan	70
Grafik 4.4 Perbandingan skor motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM	74
Grafik 4.5 Perbandingan skor visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM	79
Grafik 4.6 Perbandingan skor kegiatan latihan kelompok UKM	84
Grafik 4.7 Perbandingan skor membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM	89
Grafik 4.8 Perbandingan skor isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan	94
Grafik 4.9 Perbandingan skor kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM	99
Grafik 4.10 Perbandingan skor bekerjasama dengan baik dengan mentor dan Teman	104
Grafik 4.11 Perbandingan skor selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM	109
Grafik 4.12 Perbandingan skor percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM	114
Grafik 4.13 Perbandingan skor selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM	119
Grafik 4.14 Perbandingan skor saya merasa menjadi bagian dari UKM	124
Grafik 4.15 Perbandingan skor setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan identitas UKM	129

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang terus melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia ditunjang melalui karya, bakat, kreativitas, dorongan, dan peran nyata.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Serang dan Cilegon, Banten dan tercatat memiliki 6 fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Hukum.

Berdasarkan data yang didapat penulis dari Pusdainfo, tercatat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki mahasiswa sebanyak 13.508 mahasiswa dari berbagai jurusan yang terhitung sejak tahun 2007 – 2013 dan dari 13.508, dari sekian ribu banyak mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, waktu mereka tak hanya dihabiskan untuk menuntut ilmu, banyak mahasiswa sering menghabiskan waktu mereka di kampus dengan mengikuti kegiatan UKM, BEM, atau hanya sekedar *nongkrong* dan *ngobrol* sambil bertukar pikiran dan menghabiskan waktu

untuk mengisi waktu di tengah kosongnya jam kelas. Maka tempat-tempat seperti kantin, depan kelas, PKM, halaman Rektorat, Fakultas, sekitar lapangan bahkan masjidpun banyak sekali dipenuhi oleh mahasiswa yang saling berkomunikasi. Di tempat-tempat seperti itulah sedikit banyak telah membentuk identitas atau jati diri mahasiswa tersebut lewat interaksi dengan sesama mahasiswa atau kegiatan – kegiatan UKM, BEM dan Perhimpunan lainnya.

Seperti halnya perguruan tinggi, universitas Sultan Ageng Tirtayasa pun memiliki UKM, yakni wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. Lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan merupakan sub-ordinat dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa serta kepanjangan dari unit kegiatan mahasiswa

UKM yang ada di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terbagi menjadi 3 kelompok minat, yakni *pertama*, Unit Kegiatan Olahraga, dalam unit kegiatan olahraga yang ada di Untirta ini meliputi UKM Olahraga yang menaungi Sepak Bola, Futsal, Bola Basket, Bola Voli dan UKM Bela Diri yang menaungi karate, tapak suci. *Kedua*, Unit Kegiatan Seni dalam unit kegiatan seni yang ada di UNTIRTA ini adalah Klasik, Pandawa, Paduan Suara Gita Untirta dan Teater Kafe Ide. *Ketiga*, Unit Kegiatan Khusus, dalam

unit kegiatan khusus yang ada di UNTIRTA ini adalah PRAMUKA, LDK Baabussalam, TRAS, EDC, IKB, MAPALAUT, KOKESMA, PSM, Jurnalistik, KSR, GERASI dan BELISTRA.¹

Setiap UKM sebagai kelompok memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini menggambarkan bahwa karakteristik kelompok tidak sama antara suatu organisasi dengan organisasi yang lainnya.

Menurut Waterman (1984), identitas berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai dinilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup (LeFrancois, 1993).

Identitas suatu kelompok menjadi representasi dari kelompok itu sendiri, dari kegiatan yang mereka geluti, semangat yang mereka miliki, ciri-ciri dari kelompok, sejarah kelompok, nilai-nilai, dan filosofi tersebut hingga karakter-karakter tiap anggota di kelompok kelompok tersebut yang menjadikannya suatu identitas kelompok.

UKM unit kegiatan seni adalah UKM yang menanungi dan berkegiatan seputar kesenian mulai dari seni tradisonal hingga modern. Klasik, Pandawa, Paduan Suara Gita Untirta dan Teater Kafe Ide adalah UKM-UKM yang termasuk dalam unit kegiatan seni. Walaupun mereka berada dalam satu unit kegiatan seni tapi mereka memiliki kegiatan seni yang

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Sultan_Ageng_Tirtayasa

berbeda-beda. Dimulai dari Klasik yang fokus pada seni musik modern, Pandawa yang fokus pada kesenian, budaya dan musik tradisional, Suara Gita Untirta yang fokus pada kesenian musik vocal kelompok atau paduan suara dan juga Teater Kafe Ide yang fokus pada seni teater atau seni panggung.

Klasik, Pandawa, Paduan Suara Gita Untirta dan Teater Kafe Ide adalah UKM yang tercatat memiliki anggota yang sangat banyak terlihat dari anggota baru setiap tahun yang minimal mencapai 50 orang ditambah anggota yang lama. Dari segi eksistensipun keempat UKM ini sangat memperlihatkan keberadaan mereka terlihat dari banyaknya kegiatan yang mereka ikuti baik itu dalam lingkungan kampus, mengikuti festival daerah juga nasional seakan ingin menunjukkan keberadaan masing-masing UKM sambil memperlihatkan kelebihan yang dimiliki UKM masing-masing

Setiap kelompok pasti memiliki karakteristik, keinginan dan tujuan yang berbeda-beda pula, hal itulah yang membuat Setiap kelompok menganggap bahwa kelompok sendiri lah yang merasa paling baik, bagus, hebat dan menganggap yang terbaik.

Dalam hal ini, indikator identitas kelompok yang dimiliki UKM adalah kegiatan UKM, kostum ataupun seragam yang dikenakan, visi misi UKM, karakter anggota juga filosofi UKM Unit Kegiatan Seni. Jadi, bagaimana indikator identitas kelompok tersebut bisa menjadi dan mewakili identitas kelompok UKM mereka.

Pendapat dari masing-masing UKM unit kegiatan seni terhadap identitas yang melekat pada Klasik, Pandawa, Paduan Suara Gita Untirta dan

Teater Kafe Ide inilah yang menarik penulis membuat penelitian ini. Persepsi apa saja yang terjadi pada UKM unit kegiatan seni yang ada di UNTIRTA.

Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana perbedaan antar UKM unit kegiatan seni terhadap identitas kelompok masing – masing UKM.

Maka berdasarkan konteks permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan identitas kelompok UKM Untirta (studi kasus unit kegiatan seni Untirta)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : *“Pengaruh perbedaan identitas kelompok UKM Untirta?”*

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana perbedaan UKM Klasik mengenai identitas kelompok Pandawa, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta ?
2. Sejauh mana perbedaan UKM Pandawa mengenai identitas kelompok Klasik, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta?
3. Sejauh mana perbedaan UKM Teater Kafe Ide mengenai identitas kelompok Klasik, Pandawa dan Paduan Suara Gita Untirta ?

4. Sejauh mana perbedaan UKM Paduan Suara Gita Untirta mengenai identitas kelompok Klasik, Pandawa dan Teater Kafe Ide ?
5. Seberapa besar perbedaan identitas kelompok diantara UKM Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan UKM Klasik mengenai identitas kelompok UKM Pandawa, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta
2. Mengetahui perbedaan UKM Pandawa mengenai identitas kelompok UKM Klasik, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta.
3. Mengetahui perbedaan UKM Teater Kafe Ide mengenai identitas kelompok UKM Klasik, Pandawa dan Paduan Suara Gita Untirta.
4. Mengetahui perbedaan UKM Paduan Suara Gita Untirta identitas kelompok mengenai UKM Klasik, Pandawa dan Teater Kafe Ide.
5. Mengetahui Seberapa besar perbedaan identitas kelompok diantara UKM Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide dan Paduan Suara Gita Untirta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan pula bermanfaat karena memberi kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi antar budaya maupun organisasi. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembacanya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang kuliah di departemen Ilmu Komunikasi dan dapat memperkaya ilmu yang berkaitan dengan komunikasi antar organisasi. Penelitian ini juga menjadi dokumen akademik yang bisa dipergunakan untuk dijadikan sumber informasi oleh sivitas akademika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada khalayak umum, khususnya kalangan akademisi mengenai identitas suatu kelompok kelompok dan perubahan - perubahan identitasnya, lebih khusus dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memaknai sebuah prasangka social yang terjadi di kehidupan sehari-hari sekaligus dapat menyadarkan masyarakat luas bahwa prasangka social memiliki efek yang dapat menghambat proses komunikasi dan kesenjangan antar anggota masyarakat.

Selain itu juga bisa menjadi sebuah rujukan yang akan diterapkan dalam kehidupan serta dalam penelitian selanjutnya, baik bagi praktisi komunikasi maupun individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan *komunikasi*.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

2.1. Tinjauan Komunikasi

2.1.1. Definisi Komunikasi

Menurut Nimmo, komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol.²

Kata Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”. *Communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, “kita mendiskusikan makna”, dan “kita mengirimkan pesan”.³

² Dan Nimmo. 2004. *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 6

³ Deddy mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 46

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab “Siapa yang menyampaikan. Apa yang disampaikan. Melalui saluran apa. Kepada siapa. Apa pengaruhnya.”⁴

2.1.2. Proses komunikasi

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan di atas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam “bahasa komunikasi” komponen-komponen tersebut adalah:

Komunikator

Semua penerima komunikasi akan melinatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi

atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, dan *encoder*.

Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media

⁴ Hafied Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 18

komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau bahkan propaganda. Dalam bahasa Inggrisnya pesan diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, dan *information*.

Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu media cetak dan media elektronik.

Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran/penerima pesan yang dikirim oleh komunikator. Komunikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau Negara. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan komunikan adalah akibat dari adanya komunikator. Tidak akan ada komunikan jika tidak ada komunikator.

Efek

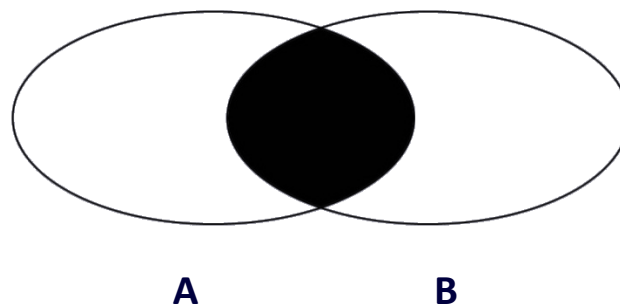
Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh komunikan sebelum dan sesudah

menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.⁵

2.1.3. Prinsip Komunikasi

Kesamaan dalam berkomunikasi dapat diibaratkan dua buah lingkaran yang bertindihan satu sama lain. Daerah yang bertindihan itu disebut kerangka pengalaman (*field of experience*) yang menunjukkan adanya persamaan antara A dan B dalam hal tertentu, misalnya bahasa atau simbol.

Gambar 2.1 - Field of Experience



Dari gambar di atas, kita dapat menarik tiga prinsip dasar komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (*sharing similar experience*).
2. Jika daerah tumpang tindih (*the field of experience*) menyebar menutupi lingkaran A atau B menuju terbentuknya satu

⁵ Hafied Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 23

lingkaran yang sama, maka makin besar kemungkinan terciptanya suatu proses komunikasi yang mengena (efektif)

3. Tetapi jika *the field of experience* justru menjauhi kedua lingkaran atau cenderung mengisolasi lingkaran masing-masing, maka komunikasi yang terjadi sangat terbatas. Bahkan besar kemungkinannya gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.⁶

2.2. Komunikasi Antar Budaya

2.2.1. Definisi Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi dan kebudayaan tidak hanya sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, studi komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan komunikasi.⁷

Komunikasi antar budaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Komunikasi yang dilakukan berbeda latar belakang budaya dengan perbedaan bangsa, kelompok ras, atau komunitas bahasa, komunikasi ini disebut komunikasi antar budaya. Dikarenakan definisi yang paling sederhana dari komunikasi antar budaya adalah menambah kata budaya ke dalam pernyataan “komunikasi antara dua orang/lebih

⁶ Hafied Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 20

⁷ Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 8

yang berbeda latar belakang kebudayaan” dalam beberapa definisi komunikasi di atas.⁸

Selama masa perkembangan, komunikasi antarbudaya telah banyak para ahli yang mencoba untuk mendefinisikan komunikasi antarbudaya ini antara lain:

- Andera L. Rich, (1974) komunikasi antar budaya terjadi karena adanya orang-orang yang berbeda kebudayaann
- Charley H. Dood (1982) komunikasi antarbudaya adalah pengiriman dan penerimaan pesan – pesan dalam konteks perbedaan kebudayaan yang menghasilkan efek - efek yang berbeda.
- Samovar dan Porter (1972) komunikasi antarbudaya terjadi manakala bagian yang terlibat dalam kegiatan komunikasi tersebut membawa serta latar belakang budaya pengalaman yang berbeda dan mencerminkan nilai yang dianut oleh kelompoknya, baik berupa pengalaman, pengetahuan maupun nilai.⁹

Dalam kenyataan sosial disebutkan bahwa manusia tidak dapat dikatakan bertinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi. Demikian pun dapat dikatakan bahwa interaksi antarbudaya yang efektif sangat tergantung dari komunikasi antarbudaya. Asumsi

⁸ Ibid, hal 9

⁹ Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani, hal 79

dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia lain. Konsep ini sekaligus menerangkan bahwa tujuan komunikasi antarbudaya akan tercapai bila bentuk-bentuk hubungan antarbudaya menggambarkan upaya yang sadar dari pelaku komunikasi untuk memperbaiki relasi antara komunikator dengan komunikan. menciptakan dan memperbaiki sebuah manajemen komunikasi yang efektif, lahirnya semangat kesetiakawanan, persahabatan, hingga kepada mengurangi konflik yang sering terjadi dalam perbedaan budaya.

2.2.2 Unsur-unsur Kebudayaan

Koentjaraningrat dalam Rumondor (1995 : 45) menyatakan ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan di dunia atau kebudayaan pranata meneyeluruh *cultural universal* dalam system nilai, yaitu:

- Bahasa, berupa bahasa lisan yang disampaikan secara verbal maupun berupa tulisan.
- Sistem pengetahuan, berupa pengetahuan mengenai sesuatu hal, misalnya ilmu perbintangan untuk mengetahui iklim yang akan terjadi.
- Organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan misalnya berupa kekerabatan, hukum dan sebagainya.

- Sistem peralatan hidup dan teknologi, seperti pakaian, perumahan, peralatan rumah tangga, senjata, alat-alat transportasi dan sebagainya.
- Sistem mata pencaharian hidup seperti pertanian, peternakan, sistem produksi dan sebagainya.
- Sistem religi atau keyakinan atau agama seperti Tuhan, surga, neraka, dewa, roh halus, upacara keagamaan dan sebagainya.
- Kesenian berupa seni suara, seni rupa, seni musik, seni tari, seni patung dan sebagainya.

2.2.3. Proses Komunikasi Antar Budaya

Pada hakikatnya proses komunikasi antarbudaya sama dengan proses komunikasi lain, yaitu proses yang interaktif dan transaksional secara dinamis. Komunikasi antarbudaya yang interaktif adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dalam dua arah/timbal balik (two way communication) namun masih berada pada tahap rendah (Wahlstrom,1992). Apabila ada proses pertukaran pesan itu memasuki tahap tinggi, misalnya saling mengerti, memahami perasaan dan tindakan bersama maka komunikasi tersebut telah memasuki tahap transaksional (Hybels dan Sandra,1992).¹⁰

Komunikasi transaksional meliputi tiga unsur penting yakni; (1) keterlibatan emosional yang tinggi, yang berlangsung

¹⁰ Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 24

terus menerus dan berkesinambungan atas pertukaran pesan; (2) peristiwa komunikasi mengikuti seri waktu, artinya berkaitan dengan masa lalu, kini dan yang akan datang; (3) partisipan dalam komunikasi antarbudaya menjalankan peran tertentu.¹¹

2.3 Sikap

2.3.1. Definisi Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.¹² Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu tindakan seseorang. Tapi dalam hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang itu sama dengan sikap yang ada padanya. Mungkin ada sesuatu tindakan atau perbuatan itu tidak sama dengan sikap yang sebenarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹³ Menurut pengertian di atas, maka sikap ini ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Sikap individu yang positif, umpamanya

¹¹ Ibid, hal 24

¹² Wayan Nurkencana dan Sumartana. 1997. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, hal 275

¹³ Muhibbin Syah. 1997. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 135

kecenderungan ujung tindakannya adalah memperhatikan, mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu dan menerima. Adapun sikap positif ini, mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia tidak akan menolak, selalu menerima. Sebaliknya sikap siswa yang negatif, kecenderungan tindakannya adalah tidak memperhatikan, menjauhi, membenci, tidak mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia akan menolak.. Adapun sikap negatif ini, tidak mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia akan menolak dan tidak ingin menerima.

2.4 Identitas Kelompok

2.4.1. Definisi Identitas Kelompok

Erikson (1968) menjelaskan identitas sebagai perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial, seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga, orang lain yang menyadari kontinuitas karakter individu tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga, identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut (Kroger, 1997).

Menurut Waterman (1984), identitas berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai dinilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup (LeFrancois, 1993).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identitas kelompok adalah perkembangan pemahaman kelompok yang membuat kelompok tersebut semakin sadar akan kemiripan dan keunikan dari kelompok lain dan akan memberikan arah, tujuan, dan makna pada kelompok tersebut dan orang banyak. Identitas kelompok bukan hanya berbentuk fisik atau verbal, tetapi juga hal-hal yang bersifat non fisik seperti sejarah kelompok, nilai-nilai, dan filosofi.

2.5 Unit kegiatan Mahasiswa

2.5.1. Definisi Unit kegiatan Mahasiswa

Unit kegiatan Mahasiswa atau UKM yakni wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada

di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan merupakan sub-ordinat dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa serta kepanjangan dari unit kegiatan mahasiswa

UKM yang ada di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terbagi menjadi 3 kelompok minat :

1. Unit Kegiatan Olahraga

Dalam Unit Kegiatan olahraga yang ada di Untirta ini meliputi UKM Olahraga yang menaungi Sepak Bola, Futsal, Bola Basket, Bola Voli dan UKM Bela Diri yang menaungi karate, tapak suci,

2. Unit Kegiatan Khusus

Dalam unit kegiatan khusus yang ada di UNTIRTA ini adalah PRAMUKA, LDK Baabussalam, TRAS, EDC, IKB, MAPALAUT, KOKESMA, PSM, Jurnalistik, KSR, GERASI dan BELISTRA.

3. Unit Kegiatan Seni

Dalam unit kegiatan seni yang ada di UNTIRTA ini adalah Klasik, Pandawa, PSM Gita Tirtayasa dan Teater Kafe Ide

2.5.2. Unit kegiatan Mahasiswa Unit Seni

Unit kegiatan Mahasiswa Unit Seni adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya di bidang seni.

Untirta sendiri memiliki 4 UKM unit kegiatan seni yang diantaranya : Teater kafe Ide, Klasik, Pandawa dan PSM Gita Tirtayasa.

2.5.3 UKM Sebagai Kelompok

Untuk menjadi sebuah kelompok diperlukan kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi diantara anggota-anggotanya. Jadi, dengan perkataan lain kelompok mempunyai dua tanda psikologis. Pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok – ada sense of belonging – yang tidak dimiliki orang yang bukan anggota. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Baron dan Byrne, 1979:558).¹⁴

Dari pengertian diatas, penulis bias mengatakan bahwa UKM unit kegiatan seni masuk kedalam kategori kelompok. Hal

¹⁴ Jalaludin Rachmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Hal. 141

itu terlihat dari ikatan yang dimiliki tiap anggota UKM yang saling memiliki, interaksi yang terus terjaga antar sesama anggota dan bergerak untuk mencapai tujuan yang sama. Juga adanya rasa keterikatan atau rasa memiliki terhadap UKM yang diikuti serta teamwork atau kerjasama yang dimiliki sesama anggota UKM dalam melakukan kegiatan UKM.

2.6. Teori Kognitif

2.6.1. Kategorisasi atau Penggolongan

Kategorisasi adalah apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi kelompok lain dan memasukkan apa yang dipersepsi ke dalam suatu kategori tertentu. Misalnya, seseorang dimasukkan dalam kategori jenis kelamin, kategori umur, kategori pekerjaan, maupun kategori kelompok tertentu. Kategorisasi terbagi menjadi 2 yakni, “kelompok kita” (ingroup) dan “kelompok mereka” (outgroup).¹⁵

Ingroup adalah kelompok social dimana individu merasa dirinya dimiliki atau memiliki. Sedangkan outgroup adalah grup diluar grup sendiri. Kategorisasi dapat menuju ke ingroup dan outgroup. Apabila ada kategorisasi kita dan “mereka”, maka akan menimbulkan ingroup dan outgroup. Seseorang dalam suatu kelompok measa dirinya sebagai ingroup dan orang lain dalam

¹⁵ Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial. Malang*. UMM Press, hal 91

kelompok lain sebagai outgroup. Dalam ingroup, ada beberapa dampak yang dapat timbul, yaitu :

- a. Anggota ingroup mempersepsi anggota ingroup yang lain lebih mempunyai kesamaan apabila dibandingkan dengan anggota outgroup. Hal seperti demikian lah yang sering disebut similarity effect. Jadi keadaan ingroup mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan outgroup.
- b. Kategorisasi ingroup dan outgroup mempunyai dampak bahwa ingroup lebih favorit daripada outgroup. Ini yang sering disebut ingroup favoritism effect.
- c. Seseorang dalam ingroup memandang outgroup lebih homogeny daripada ingroup, baik dalam hal kepribadian maupun dalam hal-hal lain.¹⁶

Melalui kategorisasi kita membuatnya menjadi sederhana dan bisa kita mengerti. Melalui kategorisasi kita membedakan diri kita dengan orang lain, keluarga kita dengan keluarga lain, kelompok kita dengan kelompok lain, etnik kita dengan etnik lain. Pembedaan kategorisasi ini bisa berdasarkan persamaan atau perbedaan. Misalnya, persamaan tempat tinggal, garis keturunan, warna kulit, pekerjaan, kekayaan yang relative sama dan sebagainya akan dikategorikan dalam kelompok yang sama. Sedangkan perbedaan dalam warna kulit, usia, jenis kelamin,

¹⁶ Ibid hal 92

tempat tinggal, pekerjaan, tingkat pendidikan dan lainnya maka dikategorikan dalam kelompok yang berbeda. Mereka yang memiliki kesamaan dengan diri kita akan dinilai satu kelompok dengan kita atau ingroup. Sedangkan yang berbeda dengan kita akan dikategorikan sebagai outgroup.

Kategorisasi memiliki dua efek fundamental yakni melebih-lebihkan perbedaan antar kelompok dan meningkatkan kesamaan kelompok sendiri. Perbedaan antar kelompok yang ada cenderung dibesar-besarkan dan itu yang sering diekspos sementara kesamaan yang ada cenderung diabaikan. Di sisi lain kesamaan yang dimiliki oleh kelompok cenderung sangat dlebih-lebihkan dan itu pula yang selalu diungkapkan. Sementara itu perbedaan yang ada cenderung diabaikan.

Kelompok minoritas menilai dirinya lebih similiar dalam kelompok. Sementara kelompok mayoritas menilai dirinya kurang similar. Anggota kelompok minoritas juga mengidentifikasikan diri lebih kuat ke dalam kelompok ketimbang anggota kelompok yang lebih besar. Kelompok yang minoritas juga menilai dirinya lebih beraada di dalam ancaman dibanding kelompok yang lebih besar. Keadaan ini menyebabkan kelompok minoritas tidak mudah percaya, sangat berhati-hati dan lebih mudah berprasangka terhadap kelompok mayoritas. Kecemasan berlebih itu tidak kondusif dalam harmonisasi hubungan social. Karena sebagaimana

dikatakan oleh Islam dan Hewstone hubungan yang cenderung meningkatkan kecemasan akan mengurangi sikap yang baik terhadap kelompok lain.

Pengkategorian cenderung mengkontraskan antara dua pihak yang berbeda. Jika yang satu dinilai baik maka kelompok lain cenderung dinilai buruk. Kelompok sendiri biasanya akan dinilai baik, superior dan layak dibanggakan untuk meningkatkan harga diri. Sementara itu disaat yang sama, kelompok lain cenderung dianggap buruk, inferior dan memalukan keadaan ini dapat menimbulkan konflik karena masing-masing kelompok merasa paling baik.

Oakes, Haslam dan Turner menyatakan bahwa kategorisasi social juga akan melahirkan diskriminasi antar kelompok jika memenuhi kondisi berikut : derajat subjek mengidentifikasi kelompoknya. Semakin tinggi derajat identifikasi terhadap kelompok maka semakin tinggi kemungkinan melakukan diskriminasi. Menonjol tidaknya kelompok lain yang relevan. Bila kelompok lain yang relevan cukup menonjol maka kecenderungan untuk terjadi diskriminasi juga besar. Derajat dimana kelompok dibandingkan pada dimensi-dimensi itu (kesamaan, kedekatan, perbedaan yang ambigu). Semakin sama, semakin dekat, dan semakin ambigu yang dibandingkan maka kemungkinan diskriminasi akan mengecil. Penting dan relevankah

membandingkan dimensi-dimensi dengan identitas kelompok maka kemungkinan diskriminasi juga semakin besar. Status relatif ingroup dan karakter perbedaan status antar kelompok yang dirasakan. Semakin besar perbedaan yang dirasakan maka diskriminasi juga semakin mungkin terjadi.¹⁷

2.7. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 – Penelitian Sebelumnya

Nama	Aulia Dwi Nastiti	Ashadi Nur Rohman
Judul Penelitian	Identitas Kelompok Disabilitas Dalam Media Komunitas Online	Perbedaan Identitas Kelompok UKM Untirta
Tahun Penelitian	2012	2015
Tujuan Penelitian	Memberikan pemahaman baru mengenai pembentukan identitas kelompok disabilitas dan kelompok minoritas lainnya melalui kerangka media komunitas online	Mengetahui perbedaan identitas kelompok diantara UKM Unit Kegiatan Seni Untirta
Metode Penelitian	Kualitatif	Kuantitatif Deskriptif
Kesimpulan Penelitian	Pembentukan identitas kelompok disabilitas merupakan proses bertahap dari identitas personal, identitas	Terdapat perbedaan identitas kelompok dimana Pandawa unggul di semua aspek penilaian dari yang terkecil

¹⁷ Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press, hal 94

	<p>komunitas dan identitas kelompok disabilitas. Pembentukan identitas disabilitas dalam media komunitas kartunet.com terjadi melalui proses konstruksi yang melibatkan berbagai factor internal maupun eksternal dan identitas yang terbangun sifatnya dinamis</p>	<p>2.63 hingga yang tertinggi 3.34 dikarenakan totalitas yang dilakukan Pandawa dalam berkegiatan hingga membuat identitas Pandawa membuatnya menjadi ikon Untirta, diikuti oleh Teater Kafe Ide yang unggul kedua dibawah Pandawa lewat 8 penilaian serta Klasik dengan 6 Penilaian dan PSM dengan 1 penilaian. Keempat UKM kesenian tersebut merupakan UKM yang sangat aktif dalam berkegiatan yang membuat identitas kelompok mereka dikenali di kalangan kampus Untirta, nasional bahkan internasional.</p>
Sumber	Perpustakaan Pusat UI	Penelitian Penulis

2.8. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 - Kerangka Berpikir

2.9. Operasional Variabel

Tabel 2.2 - Operasional Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Identitas Kelompok	Sejarah	1. Alasan terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama	Ordinal
	Simbol	2. Kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM 3. Pemakaian Property/alat dalam setiap latihan/pertunjukkan 4. Moto 5. Visi misi	Ordinal
	Kegiatan	6. Kegiatan latihan kelompok UKM 7. Pertunjukan/pementasan 8. Isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan saat pertunjukan UKM	Ordinal
	Karakteristik	9. Berdoa sebelum memulai aktifitas UKM 10. Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman UKM dan aktif 11. Semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM 12. Percaya diri menjadi anggota UKM 13. Optimis menjadi anggota UKM 14. Menjadi bagian dari UKM 15. Mencerminkan identitas UKM	Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif. Menurut Elvinaro, metode kuantitatif adalah metode yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.¹⁸ Metode kuantitatif adalah metode yang menggambarkan atau menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Penulis lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.¹⁹

Metode kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*), yang muncul dari cabang filsafat positivism logical (*logical positivism*). Metode kuantitatif terbagi menjadi enam metode penelitian: deskriptif-kuantitatif, eksplanasi, survei, eksperimen, analisis isi dan metode *ex post facto*.²⁰

Penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki pusat permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti, kemudian peneliti mendefinisikan serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas dan mudah dimengerti. Setelah masalah penelitian diformulasikan,

¹⁸ Elvinaro Ardianto. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hal 47

¹⁹ Rachmat Kriyantono. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: cetakan ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 55

²⁰ Elvinaro Ardianto. *Op.Cit*, hal 49

maka didesain rancangan penelitian yaitu desain model penelitian. Desain ini nantinya menuntun pelaksanaan penelitian secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir penelitian.²¹

3.2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuantitatif deskriptif, dimana jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Sumardi Suryabarata dalam metode penelitian mendefinisikan penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode dekriptif.²²

3.3. Jenis Data

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data yang pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer pada

²¹ Burhan Bungin. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal 50

²² Sumardi Suryabarata. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 76

penelitian ini didapat dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.²³ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah buku-buku literatur dan berbagai media online.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mendapatkannya diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang gunanya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

²³ Kriyantono. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 42

²⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 231.

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁵

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) dalam penelitiannya. Wawancara mendalam menurut Elvinaro Ardianto (2010:61) adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif, di mana seseorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan secara lisan dengan mahasiswa anggota UKM Klasik, Teater Kafe Ide, Pandawa, PSM Gita Tirtayasa demi tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.4.2. Questioner

Questioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, disebut juga angket. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model questioner tertutup yang artinya suatu angket dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Responden tinggal

²⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 232

memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya yang biasanya dengan memberikan tanda X.

Keuntungan teknik pengumpulan data dengan pengisian data pertanyaan adalah bahwa responden yang dikumpulkan datanya dapat berjumlah sangat banyak, misalnya dengan menyebarkan daftar pertanyaan melalui pos atau media massa dan peneliti tidak harus bertemu dengan responden. Sedangkan kelemahannya adalah informasi yang diperoleh hanya terbatas pada pertanyaan yang diajukan, dan jika terjadi kesalahan pada penyusunan pertanyaan tidak dapat langsung diatasi. Disamping itu, control terhadap responden sangat lemah dan terdapat pula kemungkinan daftar pertanyaan tidak diinterpretasikan sama seperti yang dimaksud peneliti atau dapat diinterpretasikan berbeda oleh responden yang berbeda.

Peneliti akan menyebar kuestioner kepada responden yang sudah ditentukan yaitu mahasiswa anggota UKM Klasik, Teater Kafe Ide, Pandawa, PSM Gita Tirtayasa dengan cara bertatap muka bagi yang mudah ditemui atau dengan memanfaatkan jejaring social via pesan (sms) ataupun media social lainnya seperti facebook, google doc, twitter.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas atau karakter tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Pengertian lainnya bahwa populasi adalah semua unit yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, dalam buku “Statistika Untuk Penelitian” (2002:55), adalah wilayah

²⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 240.

²⁷ Ibid, hal 240

²⁸ Kriyantono. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 61

generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, untuk kemudian ditarik suatu kesimpulannya.²⁹

Populasi dalam penulisan ini adalah semua anggota UKM Unit Kegiatan Seni yang terdiri dari UKM Klasik, Teater Kafe Ide, Pandawa, PSM Gita Tirtayasa. Dikarenakan obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi anggota UKM Klasik, Teater Kafe Ide, Pandawa, PSM Gita Tirtayasa, dimana seluruh anggota mengetahui tentang identitas organisasi mereka sendiri juga identitas UKM Unit Kegiatan Seni yang lain berdasarkan pengetahuan dan pengalaman anggota tersebut.

Tabel 3.1

Populasi Pemilih Pemula Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untirta

UKM Unit Kegiatan Seni	Jumlah Mahasiswa
Klasik	150
Pandawa	219
PSM Gita Untirta	100
Teater Kafe Ide	25
TOTAL	494

²⁹ Rosady Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 133

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen tertentu dari sebuah populasi. Dalam menentukan sampel digunakan metodologi sampling yang representatif. Metode sampling yang representatif pada dasarnya menyangkut masalah sampai di mana ciri-ciri yang terdapat dalam sampel yang terbatas tersebut dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi. Realitanya, seorang peneliti tidak akan dapat menjamin bahwa sampelnya benar-benar representatif, namun paling tidak sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh metodologi *sampling* berdasarkan probabilitas, maka dapat diperhitungkan sampai berapa besar selisihnya antara ciri-ciri dalam sampel dengan ciri-ciri populasinya.³⁰

Sampel dalam penelitian ini adalah hasil seleksi penulis yakni anggota UKM Unit Kegiatan Seni yang benar-benar aktif dalam UKMnya serta juga yang memiliki jabatan/posisi dalam UKM sehingga responden jauh lebih tahu mengenai identitas antar anggota UKM Unit Kegiatan Seni.

3.5.3. Teknik Penarikan Sampel (*sampling*)

Dalam sebuah kegiatan penelitian tentunya penulis harus menentukan teknik sampling atau cara untuk pengolahan data, biasanya penulis menggunakan teknik yang lebih spesifik lagi.

³⁰ Rosady Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 139

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rancangan Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Karena populasi pada sampel yang akan diteliti sudah diketahui jumlahnya maka untuk menentukan kelayakan sampel minimal yang dapat digunakan penulis adalah rumus *Slovin* sebagai berikut.

Keterangan:

n = Ukuran sampel penelitian

N = Ukuran populasi responden

e = Presisi/Estimasi (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan sumber data jumlah populasi mahasiswa anggota UKM unit kegiatan seni Untirta (Teater Kafe Ide, Klasik, Pandawa, PSM Gita Untirta), yaitu berjumlah 494 mahasiswa. Untuk Klasik, Pandawa, PSM Gita Untirta penulis menggunakan rumus *Slovin* dikarenakan jumlah anggota yang cukup banyak, sedangkan untuk Klasik, penulis menggunakan *sampling jenuh* yakni teknik ini digunakan agar data yang di peroleh akurat dengan mengambil semua populasi anggota UKM Klasik menjadi sampel.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³¹

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel (Klasik, Pandawa, PSM Gita Untirta dan Teater) dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } N &= 469 \\ e &= 10\% = 0,1 \\ \text{Jawab : } n &= \frac{469}{1+469(0,1)^2} \\ n &= \frac{469}{5,69} \\ n &= 82,42 \text{ (batas minimum)} \\ n &= 83 \text{ orang (sampel yang diambil)} \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan rumus *Slovin* maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 83 orang mahasiswa dari keseluruhan anggota Klasik, Pandawa, PSM Gita Untirta dan Teater.

Seperti diketahui bahwa mahasiswa anggota UKM unit kegiatan seni Untirta memiliki strata atau perbedaan yang terbagi menjadi 4 anggota UKM yakni, Teater Kafe Ide, Klasik, Pandawa, PSM Gita Untirta. Maka secara lebih spesifik teknik yang

³¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 2010, Hal 68

digunakan adalah Teknik Sampel Acak Stratifikasi (*Stratified Random Sampling*). Adapun pengambilan jumlah sampel dalam penelitian yang berstrata ini menggunakan cara *stratified random sampling*, yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional³²:

Dimana :

ni = Jumlah sampel menurut strata

Ni = Jumlah populasi menurut strata

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya (hasil rumus *Slovin*)

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Maka jumlah sampel mahasiswa anggota UKM unit kegiatan seni Untirta adalah :

- Klasik : n Klasik = $\frac{150}{494} \cdot 83 = 25,20 = \mathbf{25 \text{ orang}}$
- Pandawa : n Pandawa = $\frac{219}{494} \cdot 83 = 36,79 = \mathbf{37 \text{ orang}}$
- PSM Gita : n PSM = $\frac{100}{494} \cdot 83 = 16,80 = \mathbf{17 \text{ orang}}$
- Teater : n Teater = $\frac{25}{494} \cdot 83 = 4,20 = \mathbf{4 \text{ orang}}$

Berdasarkan hasil penjumlahan sampel di atas maka jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 responden, dimana 25 pemilih Klasik, 37 orang dari pandawa, 17 orang dari PSM Gita Untirta dan 4 orang dari Teater.

³² Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, hal 90

3.6. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan suatu data mentah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah lalu dianalisis sebagai hasil penelitian. Pengolahan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan adalah dengan melakukan proses *coding*, *editing*, *processing* dan *tabulating* sehingga mempunyai makna untuk menjawab masalah yang bermanfaat untuk menguji hipotesis. Tahapannya sebagai berikut:

1) *Coding*

Yaitu tahapan memberi kode pada setiap jawaban (variabel) yang terdapat dalam kuesioner dengan memberikan kode pada setiap jawaban atau variabel dengan menggunakan simbol angka.

2) *Editing*

Merupakan tahapan dimana data yang dikumpulkan melalui kuesioner sebelum diolah perlu diperiksa kebenarannya.

3) *Processing*

Tahapan memproses data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.

4) *Tabulating*

Tahap pekerjaan ini adalah dengan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban dimasukkan ke dalam tabel. Pada penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai metode

pengukuran, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur.³³ Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 15. Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditetapkan (*construct validity*). Syarat instrumen yang baik adalah instrumen tersebut harus valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

³³Kriyantono. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 141

3.6.2. Uji Reliabilitas

Konsepreliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, artinya pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama akan memberikan hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur gejala yang sama.

Penulis melakukan uji reliabilitas dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach's* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60.³⁴

Pengujian reabilitas dengan teknik *cronbach alphas* dengan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{K}{(K+1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Dimana : K = Banyaknya butir pertanyaan

Si = Jumlah varians butir

St = Varians total

³⁴ Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal 98

Tabel 3.2 - Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang Reliabel
>0.20 – 0.40	Agak Reliabel
>0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
>0.60 – 0.80	Reliabel
>0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

Sumber: Wahyu Agung, 2010 : 95

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variable. Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing variable dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = jumlah seluruh skor atau nilai (skor ideal)

Perhitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan persentase maksimal

$$= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka persentase minimal

$$= \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

3. Menentukan interval kelas persentase, diperoleh dari pembagian kriteria terhadap rentang persentase ($100\% - 25\% = 75\%$), maka didapat $75\% : 4 = 18.75$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3 – Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Rentang Persentase	Kriteria
1	> 81,25% - 100%	Sangat Baik
2	> 62,5% - 81,25%	Baik
3	> 43,75% - 62,5%	Cukup Baik
4	25% - 43,75%	Tidak Baik

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

- **Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian, penulis melakukan riset atau peninjauan secara kontinyu di sekitar lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa khususnya pada mahasiswa anggota UKM Unit Kegiatan Seni yang beralamat di Jl. Raya Jakarta KM.4 Kota Serang Provinsi Banten. Telepon (0254) 280330 Ext.225, Fax. 281254, Website, www.untirta.ac.id

- **Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan selama lima bulan pada tahun 2015, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4 - Waktu dan Rincian dalam Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Study Literatur	✓	✓			
2	Pengumpulan Data		✓	✓		
3	Pengolahan Data			✓	✓	
4	Penyusunan Laporan				✓	✓

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Klasik

Klasik merupakan salah satu UKM yang ada di untirta yang berkonsentrasi pada seni musik. Klasik yang merupakan kepajangan Keluarga Seni Musik kampus ini adalah Organisasi Kemahasiswaan yang konsisten dengan kegiatan bermusiknya khususnya musik modern. UKM Klasik yang mulai berdiri pada tanggal 31 oktober 2000 ini merupakan Organisasi Kemahasiswaan yang mengkhususkan pada seni musik modern. Klasik menjadi satu - satunya UKM yang berminat pada musik modern yang ada di Untirta.

Klasik melakukan kegiatan organisasinya cukup unik dibandingkan organisasi-organisasi lainnya yakni dengan cara melakukan event-event kecil dan besar dengan melakukan jamming dan akustik concert di sekitar kampus atau kantin kampus bahkan Klasik pernah melakukan festival music atau konser yang cukup besar di kampus Untirta. Selama 14 tahun Klasik berdiri image kental pemusik atau musisi pun selalu melekat dalam identitas UKM Klasik maka tak heran jika identitas yang melekat pada tubuh Klasik adalah mahasiswa yang mencintai seni musik

terlebih musik modern pada khususnya yang akan selalu menghibur mahasiswa Untirta.

4.1.2 Pandawa

Pandawa merupakan salah satu UKM yang ada di untirta yang berkonsentrasi pada seni dan budaya. Pandawa yang merupakan kepajangan Paguyuban Seni Budaya Tradisional Mahasiswa ini adalah Organisasi Kemahasiswaan yang konsisten dengan pelestarian kebudayaan Banten khususnya, dan Indonesia pada umumnya dengan berlandaskan pancasila serta ber-azaskan pada Kemahasiswaan, Kemasyarakatan, Kekeluargaan, Kesenian dan Kebudayaan disingkat (5K) yang merupakan wujud kedaulatan mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi, minat dan bakat mahasiswa didalam bidang seni dan budaya tradisional. Pandawa yang mulai berdiri 21 Juli tahun 2005 dalam menjalani kegiatan-kegiatan UKMnya ini memiliki 4 sub bidang yakni Seni Tari Tradisional, Seni Musik Tradisional, Silat dan Debus dan Seni Rupa.

Selama 9 tahun Pandawa berdiri image kental budaya pun selalu melekat dalam identitas Ukm Pandawa maka tak heran jika identitas yang melekat pada tubuh Pandawa adalah mahasiswa yang mencintai seni dan kebudayaan Banten pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, sikap yang selalu menjunjung tinggi

nilai-nilai kebudayaan, sopan, santun dan tetap menjaga dan melestarikan seni dan kebudayaan.

4.1.3 Teater Kafe Ide

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) Teater Kafe Ide ialah sebuah organisasi intern kampus yang berada di bawah naungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten. Di mana organisasi ini konsen terhadap kesenian dan kebudayaan yang ada di lingkungan kampus, Banten dan Indonesia pada umumnya. Terutama ranah kesusastraan yang akhirnya menjadi titik fokus perhatian kami, seperti puisi, bedah film, bedah buku, Workshop kebudayaan dan kesenian, drama dan teater. Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Kafe Ide didirikan pada tanggal 21 Nopember 1998 oleh dua penggiat seni yaitu Nandang Aradea dan Moh. Wan Anwar beserta para seniman lainnya. Kedua penggiat itu berasal dari Bandung yang telah lama berkecimpung di dunia kesusastraan terutama teater dan puisi.

Dengan kesadaran manusia yang tidak akan pernah keluar dari keberadaan orang lain dan membutuhkan suatu yang dianggap mampu memberikan sumbangsih terhadap ranah kesenian, kebudayaan dan kesusastraan lokal maupun nasional maka organisasi inilah akhirnya menjadi alternatif jawabannya. Yang lambat laun kemudian menjadi suatu wadah yang dapat menampung berbagai kreatifitas dan kemauan untuk berproses dan

berorganisasi bagi civitas akademika Untirta.³⁵ Selama perjalanan Teater Kafe Ide sudah terhitung lebih dari 50 karya yang telah mereka buat hingga saat ini dan akan terus bertambah seiring waktu yang terus bertambah.

4.1.4 PSM Gita Untirta

PSM Gita Tirtayasa merupakan salah satu UKM yang ada di untirta yang berkonsentrasi pada seni musik kelompok atau paduan suara. UKM PSM yang terbentuk pada tanggal 31 Desember 2009. Organisasi ini berkembang sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa penting dalam kegiatan-kegiatan ceremonial di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. UKM PSM Gita Tirtayasa pada mulanya adalah UKM yang berada dibawah naungan UKM Klasik bersama dengan pandawa. Beberapa tahun bergabung bersama dengan ukm klasik dan pandawa akhirnya UKM PSM memisahkan diri dan membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa Sendiri. Atas kerja keras para anggota yang berkomitmen untuk membentuk organisasi ini akhirnya UKM PSM Gita tirtayasa pun berdiri dan sudah memiliki AD/ART seperti UKM yang lainnya.

PSM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beranggotakan 150 mahasiswa aktif dari berbagai angkatan 2009,2010,2011,2012. Mereka adalah mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Dalam

³⁵ <http://teaterkafeide.blogspot.com/2010/12/profil-teater-kafe-ide.html>

eksistensinya di dunia paduan suara, PSM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa banyak mengikuti kegiatan-kegiatan paduan suara baik di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maupun dari luar seperti event-event perlombaan baik tingkat provinsi sampai tingkat nasional.³⁶

4.2 Deskripsi Data

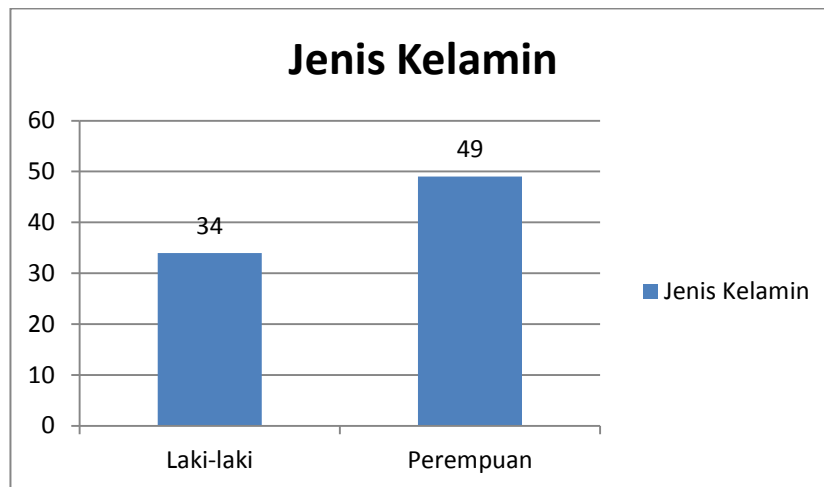
Kuesioner disebarakan kepada 83 responden yang terdiri dari 25 mahasiswa anggota Klasik, 37 mahasiswa anggota Pandawa, 4 mahasiswa anggota Teater Kafe Ide dan 17 mahasiswa anggota PSM Gita Untirta. Penelitian Perbedaan Identitas Kelompok UKM UNTIRTA (studi kasus unit kegiatan seni) menjadikan mahasiswa anggota UKM Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide dan PSM Gita Untirta sebagai sampel penelitian.

4.2.1 Identitas Responden

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	34	41.0	41.0	41.0
Perempuan	49	59.0	59.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

³⁶ <http://gitatirtayasachoir.blogspot.com/p/sejarah.html>



Berdasarkan hasil jawaban dari 83 responden dapat dilihat bahwa sebanyak 34 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 49 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini paling banyak melibatkan responden yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Klasik

Tabel 4.2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	15

Tabel 4.3 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	40.49	37.473	.629	.898
Q2	41.04	33.401	.720	.893
Q3	41.19	33.743	.799	.889
Q4	40.66	37.470	.500	.901
Q5	40.69	37.974	.513	.901
Q6	40.71	38.598	.426	.903
Q7	40.78	38.172	.415	.903
Q8	41.10	37.625	.391	.905
Q9	40.54	37.593	.488	.901
Q10	40.96	37.986	.391	.905
Q11	41.28	34.666	.749	.891
Q12	41.25	34.655	.733	.892
Q13	41.18	34.004	.751	.891
Q14	40.55	36.616	.641	.896
Q15	41.20	34.189	.676	.895

Analisis:

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 15 butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan adalah valid, karena korelasi seluruh butir tersebut berada di atas nilai ($r\text{-kritis} = 0.3$)³⁷ Jika $r\text{-hitung}$ positif dan $r\text{-hitung} > r\text{-kritis}$ maka butir tersebut adalah valid $r\text{-hitung}$ dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari Klasik adalah sebesar 0.904 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Klasik sangat reliabel.

³⁷ Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal 126

4.3.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pandawa

Tabel 4.4 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	15

Tabel 4.5 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	43.20	43.677	.556	.927
Q2	43.28	42.739	.636	.925
Q3	43.69	38.803	.786	.921
Q4	43.31	42.949	.544	.928
Q5	43.33	43.271	.612	.926
Q6	43.29	43.013	.631	.926
Q7	43.31	42.754	.622	.926
Q8	43.47	44.033	.398	.931
Q9	43.27	43.075	.610	.926
Q10	43.52	43.423	.538	.928
Q11	43.82	38.686	.821	.919
Q12	43.87	39.385	.745	.922
Q13	43.77	38.398	.857	.918
Q14	43.27	41.514	.694	.924
Q15	43.88	38.254	.813	.920

Analisis:

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 15 butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan adalah valid, karena korelasi seluruh butir tersebut berada di atas nilai ($r\text{-kritis} = 0.3$)³⁸ Jika $r\text{-hitung}$ positif dan $r\text{-hitung} > r\text{-kritis}$ maka butir tersebut adalah valid $r\text{-hitung}$ dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

³⁸ Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal 126

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari Pandawa adalah sebesar 0.929 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Pandawa sangat reliabel.

4.3.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Teater Kafe Ide

Tabel 4.6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	15

Tabel 4.7 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	40.76	37.161	.564	.900
Q2	41.34	33.519	.779	.891
Q3	41.36	33.136	.780	.891
Q4	40.90	37.039	.477	.902
Q5	40.94	37.887	.412	.904
Q6	40.92	37.907	.416	.904
Q7	40.94	37.643	.406	.904
Q8	40.95	37.803	.350	.906
Q9	40.83	37.825	.326	.907
Q10	41.01	38.573	.303	.907
Q11	41.42	33.540	.751	.892
Q12	41.43	33.102	.748	.892
Q13	41.34	32.568	.802	.889
Q14	41.18	31.955	.791	.890
Q15	41.52	33.741	.772	.891

Analisis:

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 15 butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan adalah valid, karena

korelasi seluruh butir tersebut berada di atas nilai ($r\text{-kritis} = 0.3$)³⁹

Jika $r\text{-hitung}$ positif dan $r\text{-hitung} > r\text{-kritis}$ maka butir tersebut adalah valid $r\text{-hitung}$ dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari Teater Kafe Ide adalah sebesar 0.905 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Teater Kafe Ide sangat reliabel.

4.3.4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas PSM Gita Untirta

Tabel 4.8 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	15

Tabel 4.9 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	38.34	18.690	.382	.863
Q2	38.45	18.348	.399	.863
Q3	39.16	16.719	.609	.852
Q4	38.45	18.543	.343	.865
Q5	38.54	17.983	.410	.863
Q6	38.43	18.639	.367	.864
Q7	38.54	17.983	.410	.863
Q8	38.65	17.937	.387	.864
Q9	38.33	18.027	.533	.857
Q10	38.65	17.864	.404	.863
Q11	39.20	16.214	.751	.844
Q12	39.17	16.313	.652	.850
Q13	39.18	15.979	.704	.846
Q14	38.40	18.072	.487	.859
Q15	39.27	16.319	.734	.845

³⁹ Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal 126

Analisis:

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 15 butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan adalah valid, karena korelasi seluruh butir tersebut berada di atas nilai (r -kritis = 0.3)⁴⁰ Jika r -hitung positif dan r -hitung > r -kritis maka butir tersebut adalah valid r -hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari PSM Gita Untirta adalah sebesar 0.866 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen PSM Gita Untirta sangat reliabel.

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

4.4.1. Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama untuk membuat suatu organisasi untuk memenuhi minat dan bakat yang diinginkan

Tabel 4.10

Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (Klasik)

Valid	83
Missing	0
Mean	3.34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	55	66.3	66.3	66.3
	Sangat Setuju	28	33.7	33.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

⁴⁰ Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal 126

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama untuk membuat suatu organisasi untuk memenuhi minat dan bakat yang diinginkan* sebanyak 55 orang (66.3%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 28 orang (33.7%), serta “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.39, hal tersebut menunjukkan bahwa Pandawa setuju bila dikatakan terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama.

Tabel 4.11

Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (Pandawa)

N		Valid	83		
		Missing	0		
Mean			3.39		
<hr/>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	51	61.4	61.4	61.4
	Sangat Setuju	32	38.6	38.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama untuk membuat suatu organisasi untuk memenuhi minat dan bakat yang diinginkan* sebanyak 51 orang (61.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 32 orang (38.6%), serta “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.39, hal tersebut menunjukkan bahwa Pandawa setuju bila dikatakan terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama.

Tabel 4.12**Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	58	69.9	69.9	69.9
Sangat Setuju	25	30.1	30.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama untuk membuat suatu organisasi untuk memenuhi minat dan bakat yang diinginkan* sebanyak 58 orang (69.9%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 25 orang (30.1%), serta “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.30, hal tersebut menunjukkan bahwa Teater kafe Ide setuju bila dikatakan terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama.

Tabel 4.13**Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama (PSM Gita Untirta)**

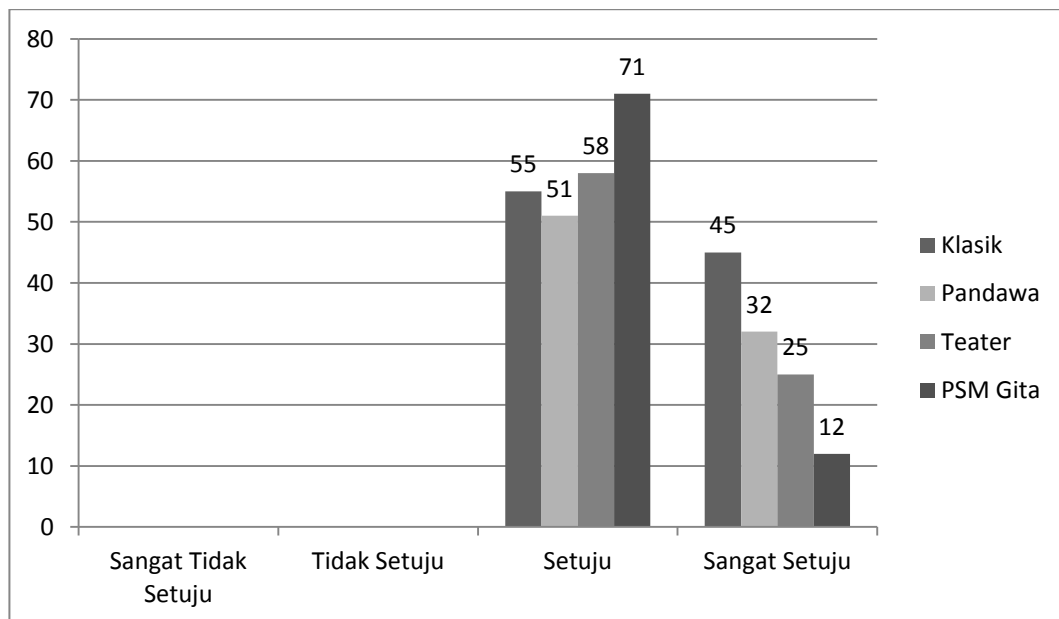
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	71	85.5	85.5	85.5
Sangat Setuju	12	14.5	14.5	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama untuk membuat suatu organisasi untuk memenuhi minat dan bakat yang diinginkan* sebanyak 71 orang (85.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 12 orang (14.5%), serta “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.14, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama.

Grafik 4.1

Perbandingan skor terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *terbentuknya UKM karena didasari keinginan bersama untuk membuat suatu organisasi untuk memenuhi minat dan bakat yang diinginkan* Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.39 diikuti Klasik dengan skor

3.34 sedangkan Teater Kafe Ide memiliki skor 3.30 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 3.14, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.05 hingga 0.25 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi terlihat dalam usaha Pandawa melepaskan diri dari Klasik.

Dari keempat anggota UKM unit seni, Klasik, Pandawa, Teater kafe Ide dan PSM Gita memiliki persamaan yaitu awal berdirinya kelompok UKM tersebut. Berdirinya keempat UKM tersebut karena didasari keinginan bersama bukan individu untuk membuat sebuah kelompok UKM. Mulai dari Klasik yang berkeinginan menampung minat dan bakat mahasiswa dalam bermusik ke dalam sebuah kelompok Klasik. Pandawa yang harus lepas dari divisi musik Klasik menandakan bahwa mereka ingin membentuk sebuah kelompok UKM yang khusus untuk menampung dan menyalurkan aspirasi, minat dan bakat mahasiswa yang bertujuan untuk membina mahasiswa yang berorientasi pada nilai akar seni budaya dalam pelestarian seni budaya tradisional sebagai asset bangsa warisan nenek moyang yang sangat berharga. Teater Kafe Ide dengan keinginan bersama untuk mampu memberikan sumbangsih terhadap ranah kesenian, kebudayaan dan kesusastraan lokal maupun nasional maka organisasi inilah akhirnya menjadi alternatif jawabannya. Yang lambat laun kemudian menjadi suatu wadah yang dapat menampung berbagai kreatifitas dan kemauan untuk berproses dan berorganisasi kelompok bagi civitas akademika Untirta dengan titik fokus perhatian Teater kafe Ide adalah ranah kesusastraan seperti puisi, bedah film, bedah buku, Workshop kebudayaan dan kesenian, drama dan teater. PSM Gita Tirtayasa

pada mulanya adalah UKM yang berada dibawah naungan UKM Klasik bersama dengan pandawa. Beberapa tahun bergabung bersama dengan ukm klasik dan pandawa akhirnya UKM PSM memisahkan diri dan membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa Sendiri. Atas kerja keras para anggota yang berkomitmen untuk membentuk organisasi kelompok ini akhirnya UKM PSM Gita tirtayasa pun berdiri.

4.4.2. Dengan memakai Kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM

Tabel 4.14

Pemakaian kostum/atribut UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.80

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	41	49.4	49.4	49.4
	Setuju	18	21.7	21.7	71.1
	Sangat Setuju	24	28.9	28.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *Dengan memakai Kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 41 orang (49.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 24 orang (28.9%), serta “setuju” dengan 18 orang (21.7%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.80, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan dengan memakai kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas

kelompok UKM karena pemakaian kostum/atribut menjadi pembeda dengan UKM lain.

Tabel 4.15
Pemakaian kostum/atribut UKM (Pandawa)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.6	3.6	3.6
	Setuju	51	61.4	61.4	65.1
	Sangat Setuju	29	34.9	34.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.31

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Dengan memakai Kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 51 orang (61.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 29 orang (34.9%), serta “tidak setuju” dengan 3 orang (3.6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.31, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan dengan memakai kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM karena pemakaian kostum/atribut menjadi pembeda dengan UKM lain.

Tabel 4.16**Pemakaian kostum/atribut UKM (Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.72

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	36	43.4	43.4	43.4
Setuju	34	41.0	41.0	84.3
Sangat Setuju	13	15.7	15.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *Dengan memakai Kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 36 orang (43.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 34 orang (41.0%), serta “sangat setuju” dengan 13 orang (15.7%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.72, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan dengan memakai kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM karena pemakaian kostum/atribut menjadi pembeda dengan UKM lain. Hal ini berkaitan dengan Teater Kafe Ide yang selalu menggunakan kostum/atribut dalam setiap penampilannya dan selalu berbeda di setiap penampilannya disesuaikan dengan tema acara/peran yang dilakukan.

Tabel 4.17

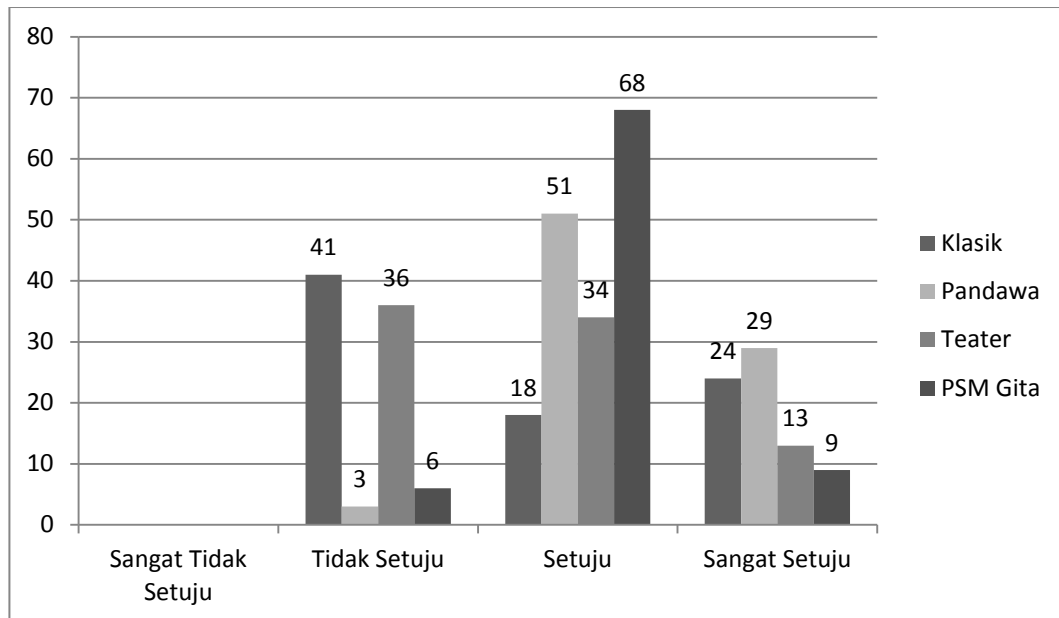
Pemakaian kostum/atribut UKM (PSM Gita Untirta)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.04

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	7.2	7.2	7.2
Setuju	68	81.9	81.9	89.2
Sangat Setuju	9	10.8	10.8	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Dengan memakai Kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 68 orang (81.9%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 9 orang (10.8%), serta “tidak setuju” dengan 6 orang (7.2%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.04, hal tersebut menunjukkan bahwa responden SETUJU bila dikatakan dengan memakai kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM karena pemakaian kostum/atribut menjadi pembeda dengan UKM lain. Hal ini berkaitan dengan PSM Gita yang selalu menggunakan kostum/atribut khusus dalam setiap penampilannya.

Grafik 4.2
Perbandingan skor pemakaian kostum/atribut UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *dengan memakai kostum/atribut UKM /busana/atribut UKM, saya telah mewakili identitas kelompok UKM saya*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.31 diikuti PSM Gita Untirta dengan skor 3.04 sedangkan Klasik memiliki skor 2.80 dan Teater Kafe Ide mendapatkan skor terendah dengan skor 3.14, adapun perbedaan skor cukup mencolok berkisar antara 0.27 hingga 0.59 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan harus memakai baju-baju tradisional/kostum tertentu pada saat pertunjukan berbeda dengan PSM Gita Untirta, Teater Kafe Ide dan Klasik yang cenderung lebih bebas dalam pemilihan busana/kostum/atribut dalam setiap pertunjukan.

Kostum adalah pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dsb dl upacara,

pertunjukan, dsb.⁴¹ Begitu halnya dengan kelompok UKM unit seni mereka menggunakan kostum/pakaian khusus untuk berkegiatan latihan, pertunjukan yang sekaligus menjadi identitas kelompok UKM itu sendiri karena didesain sesuai dengan karakteristik dan nyawa UKM itu sendiri. Contoh : Pandawa yang merupakan UKM kesenian tradisional menggunakan kostum dan riasan baju-baju adat daerah pada saat pertunjukan yang mewakili tarian/kesenian tradisional yang mereka bawakan serta identitas kelompok Pandawa itu sendiri.

4.4.3. Pemakaian Property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM

Tabel 4.18

Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.64

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	41	49.4	49.4	50.6
Setuju	28	33.7	33.7	84.3
Sangat Setuju	13	15.7	15.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *Pemakaian Property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 41 orang (49.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 28 orang (33.7%), serta “sangat setuju” dengan 13 orang (15.7%) dan “sangat tidak setuju”

⁴¹ <http://kbbi.web.id/kostum>

sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.64, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan dengan memakai property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM karena pemakaian property/alat menjadi pembeda dengan UKM lain.

Tabel 4.19

Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukkan (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.90

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	32	38.6	38.6	38.6
	Setuju	27	32.5	32.5	71.1
	Sangat Setuju	24	28.9	28.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *Pemakaian Property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 32 orang (38.6%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “sangat setuju” dengan 24 orang (28.9%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.90, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan dengan memakai property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM karena pemakaian property/alat menjadi pembeda dengan UKM lain

Tabel 4.20

Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan (Teater Kafe Ide)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.70

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	40	48.2	48.2	48.2
Setuju	28	33.7	33.7	81.9
Sangat Setuju	15	18.1	18.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *Pemakaian Property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 40 orang (48.2%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 28 orang (33.7%), serta “sangat setuju” dengan 15 orang (18.1%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.70, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan dengan memakai property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM karena pemakaian property/alat menjadi pembeda dengan UKM lain. Hal ini didasarkan karena tidak semua property/alat yang digunakan oleh Teater Kafe Ide tidak digunakan oleh UKM/organisasi lain karena mayoritas property/alat yang digunakan adalah property/alat umum yang juga banyak digunakan oleh orang banyak.

Tabel 4.21

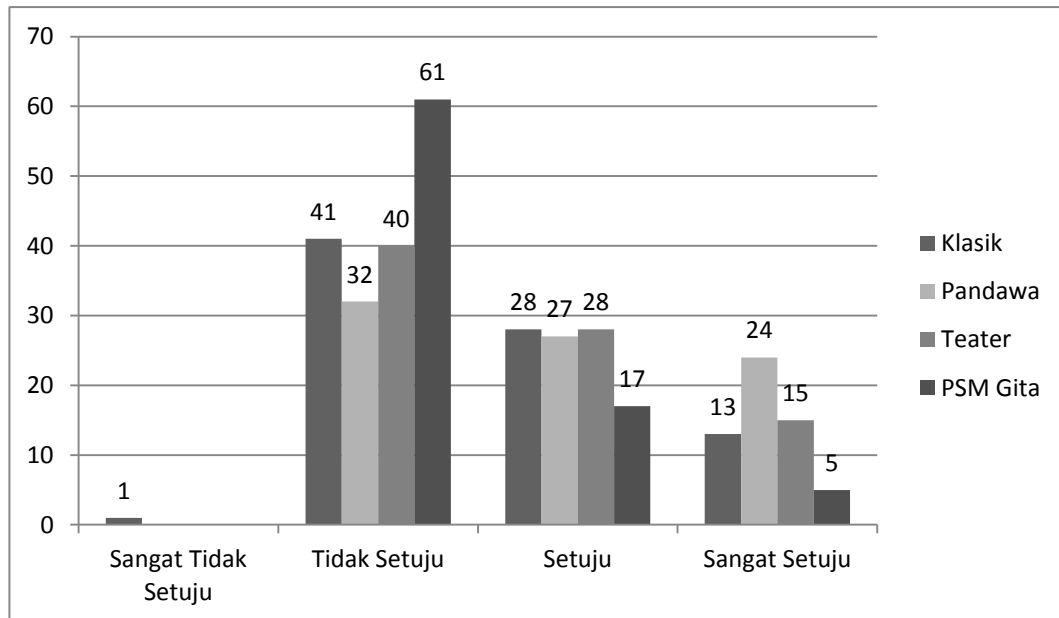
**Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan
(PSM Gita Untirta)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.33

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	61	73.5	73.5	73.5
Setuju	17	20.5	20.5	94.0
Sangat Setuju	5	6.0	6.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *Pemakaian Property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM* sebanyak 61 orang (73.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 17 orang (20.5%), serta “sangat setuju” dengan 5 orang (6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.33, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bila dikatakan dengan memakai property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM karena pemakaian property/alat menjadi jamak dilakukan dengan UKM lain serta hamper samanya alat yang digunakan. Hal ini didasarkan karena tidak semua property/alat yang digunakan oleh PSM Gita tidak digunakan oleh UKM/organisasi lain karena mayoritas property/alat yang digunakan adalah property/alat umum yang juga banyak digunakan oleh orang banyak.

Grafik 4.3
Perbandingan skor pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan telah mewakili identitas kelompok UKM saya*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 2.90 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 2.70 sedangkan Klasik memiliki skor 2.64 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.33, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.20 hingga 0.57 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan pertunjukannya yang mengharuskan menggunakan alat property seperti bedug, alat musik tradisional yang menjadi ciri khas Pandawa di setiap penampilannya berbeda dengan Teater Kafe Ide, Klasik dan PSM Gita Untirta yang cenderung penggunaan alat propertinya bersifat umum dan tidak terlalu mengikat dengan UKM tersebut.

Pemakaian property/alat dalam setiap latihan/pertunjukan menjadi alat penunjang setiap anggota UKM dikarenakan aktivitas yang dilakukan UKM unit seni menggunakan property/alat. Seperti yang dilakukan UKM klasik yang menggunakan alat musik seperti gitar, bass, drum, piano serta sound musik karena lewat alat musik itu mereka bisa berkegiatan, berkarya. Dan property/alat itu telah mewakili identitas kelompok UKM itu sendiri seperti Klasik dengan alat musiknya juga PSM gita juga dengan alat musiknya, Pandawa dengan alat music tradisional, bedug, gamelan. Teater Kafe Ide dengan seni instalasi/set panggung yang menjadi ciri khasnya.

4.4.4. Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM

Tabel 4.22

Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	5	6.0	6.0	7.2
Setuju	56	67.5	67.5	74.7
Sangat Setuju	21	25.3	25.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 56 orang (67.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 21 orang (25.3%), serta “tidak setuju” dengan 5 orang (6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean*

menunjukkan angka 3.17, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain

Tabel 4.23

Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	3	3.6	3.6	4.8
	Setuju	51	61.4	61.4	66.3
	Sangat Setuju	28	33.7	33.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 51 orang (61.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 28 orang (33.7%), serta “tidak setuju” dengan 3 orang (3.6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.28, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain.

Tabel 4.24
Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Teater Kafe Ide)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	4	4.8	4.8	6.0
	Setuju	59	71.1	71.1	77.1
	Sangat Setuju	19	22.9	22.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 59 orang (71.1%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 19 orang (22.9%), serta “tidak setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.16, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain

Tabel 4.25
Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (PSM Gita Untirta)

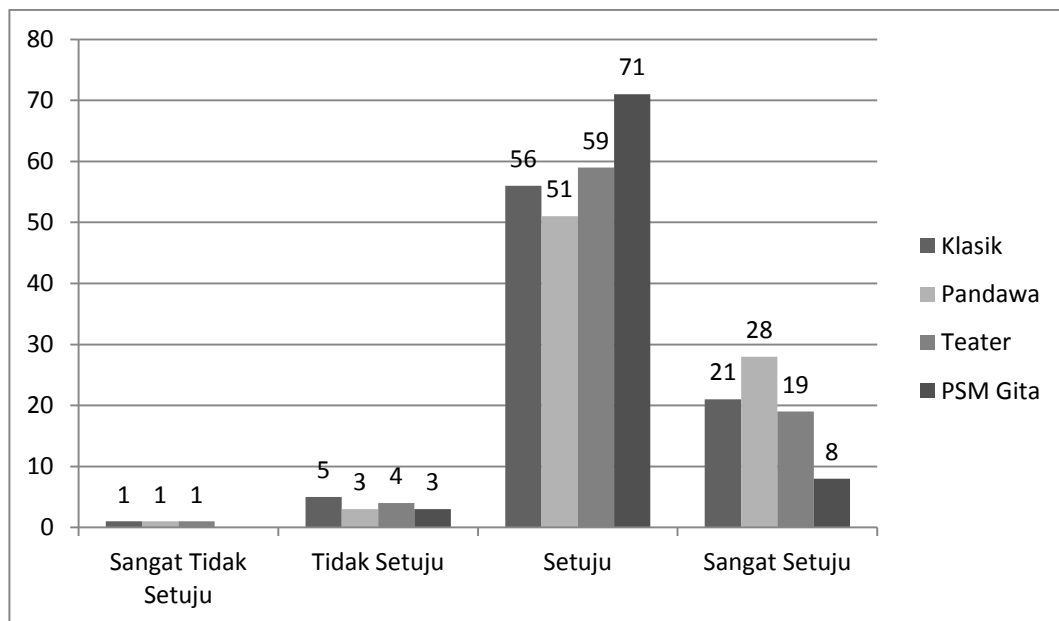
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	3	3.6	3.6	4.8
	Setuju	71	85.5	85.5	90.4
	Sangat Setuju	8	9.6	9.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 71 orang (85.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 8 orang (9.6%), serta “tidak setuju” dengan 3 orang (3.6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.04, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain

Grafik 4.4

Perbandingan skor motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *motto UKM telah menjadi identitas kelompok UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.28 diikuti Klasik dengan skor 3.17 sedangkan Teater Kafe Ide memiliki skor 3.16 dan PSM Gita Untirta

mendapatkan skor terendah dengan skor 3.04, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.11 hingga 0.24 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan mottonya yang ingin melestarikan kebudayaan Banten secara khusus dan Indonesia secara umum yang membawa Pandawa menjadi ikon kampus Untirta Sedangkan Klasik, Teater Kafe Ide dan PSM Gita Untirta yang motto UKMnya lebih bersifat menyalurkan minat dan bakat.

Motto dalam sebuah organisasi/kelompok digambarkan sebagai tujuan serta harapan dan menjadi ciri khas kelompok itu sendiri. Menurut KBBI, motto adalah kalimat, frasa, atau kata yg digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip seperti "berani karena benar". Pandawa menulis motto mereka di blog pribadi mereka dengan sebutan “Bersama Pandawa Lestarkan Budaya” mereka menyiratkan secara langsung bahwa tujuan dan harapan Pandawa adalah untuk melestarikan budaya daerah dan nasional pada umumnya yang merupakan aset bangsa warisan nenek moyang yang sangat berharga.

4.4.5. Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM

Tabel 4.26

Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	2	2.4	2.4	3.6
Setuju	64	77.1	77.1	80.7
Sangat Setuju	16	19.3	19.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 64 orang (77.1%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 16 orang (19.3%), serta “tidak setuju” dengan 2 orang (2.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.14, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain

Tabel 4.27

Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Setuju	57	68.7	68.7	71.1
	Sangat Setuju	24	28.9	28.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 57 orang (68.7%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 24 orang (28.9%), serta “tidak setuju” dengan 2 orang (2.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.27, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain

Tabel 4.28**Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	2	2.4	2.4	3.6
Setuju	66	79.5	79.5	83.1
Sangat Setuju	14	16.9	16.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 66 orang (79.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 14 orang (16.9%), serta “tidak setuju” dengan 2 orang (2.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.12, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain. Visi misi menjadi pedoman bagi Teater Kafe Ide dalam menjalankan kegiatan UKM dan menjaga fungsi dan tujuan Teater Kafe Ide tetap terjaga.

Tabel 4.29

Visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM (PSM Gita Untirta)

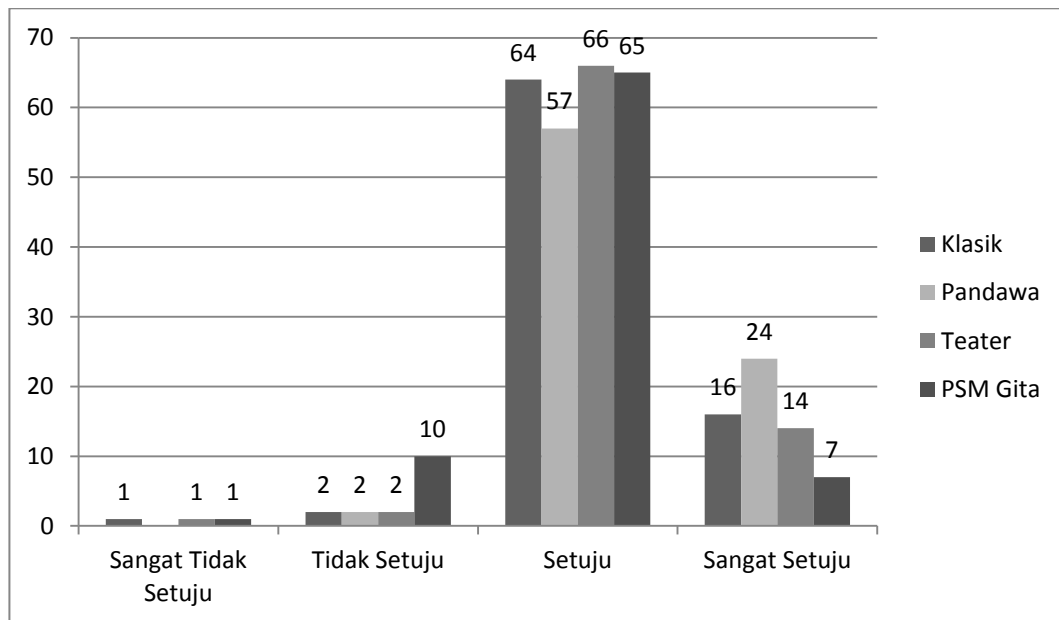
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.94

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	10	12.0	12.0	13.3
Setuju	65	78.3	78.3	91.6
Sangat Setuju	7	8.4	8.4	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM* sebanyak 65 orang (78.3%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 10 orang (12.0%), serta “tidak setuju” dengan 10 orang (12.0%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.94, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM karena menjadi pembeda dengan UKM lain. Visi misi menjadi pedoman bagi Teater Kafe Ide dalam menjalankan kegiatan UKM dan menjaga fungsi dan tujuan Teater Kafe Ide tetap terjaga.

Grafik 4.5

Perbandingan skor visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *visi misi UKM telah menjadi identitas kelompok UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.27 diikuti Klasik dengan skor 3.14 sedangkan Teater Kafe Ide memiliki skor 3.12 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.94, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.07 hingga 0.33 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan visi misi mereka sejalan dengan kegiatan yang mereka lakukan secara berkala serta event yang mereka ikuti. Sedangkan Klasik, Teater Kafe Ide dan PSM Gita Untirta cenderung dalam melakukan visi misinya sering terkendala sedikitnya kegiatan/ event yang mereka ikuti.

Visi misi menjadi semacam cara sebuah kelompok UKM dalam mencapai suatu tujuan dengan serangkaian kegiatan yang mereka lakukan. UKM unit seni

yang salah satu tujuan akhirnya mengikuti sebuah event perlombaan atau mengisi suatu acara untuk menghibur/pertunjukan harus melakukan latihan yang efektif dan berkala. Hingga akhirnya visi misi sebuah UKM unit seni mewakili identitas kelompok mereka dalam menggapai apa yang ingin mereka raih, visi misi seperti menjadi jembatan untuk meraih apa yang ingin mereka tuju.

4.4.6. Kegiatan latihan kelompok UKM, mencerminkan identitas kelompok UKM saya

Tabel 4.30

Kegiatan latihan kelompok UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	6.0	6.0	6.0
Setuju	63	75.9	75.9	81.9
Sangat Setuju	15	18.1	18.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *kegiatan latihan kelompok, mencerminkan UKM identitas kelompok UKM* sebanyak 63 orang (75.9%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 15 orang (18.1%), serta “tidak setuju” dengan 5 orang (6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.12, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan kegiatan latihan setiap UKM berbeda-beda

menjadi penguat dan pembeda dengan UKM lain yang menjadi identitas kelompok UKM masing-masing.

Tabel 4.31

Kegiatan latihan kelompok UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
Setuju	54	65.1	65.1	67.5
Sangat Setuju	27	32.5	32.5	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *kegiatan latihan kelompok, mencerminkan UKM identitas kelompok UKM* sebanyak 54 orang (65.1%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “tidak setuju” dengan 2 orang (2.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.30, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan kegiatan latihan setiap UKM berbeda-beda menjadi penguat dan pembeda dengan UKM lain yang menjadi identitas kelompok UKM masing-masing.

Tabel 4.32

Kegiatan latihan kelompok UKM (Teater Kafe Ide)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	4.8	4.8	4.8
Setuju	63	75.9	75.9	80.7
Sangat Setuju	16	19.3	19.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *kegiatan latihan kelompok, mencerminkan UKM identitas kelompok UKM* sebanyak 63 orang (75.9%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 16 orang (19.3%), serta “tidak setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.14, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan kegiatan latihan setiap UKM berbeda-beda menjadi pembeda dan pembeda dengan UKM lain yang menjadi identitas kelompok UKM masing-masing. Hal ini dikarenakan setiap UKM punya gaya latihan yang berbeda-beda seperti Teater Kafe Ide yang lebih menekankan pada kejelasan vokal dan gerakan tubuh untuk setiap pertunjukan.

Tabel 4.33

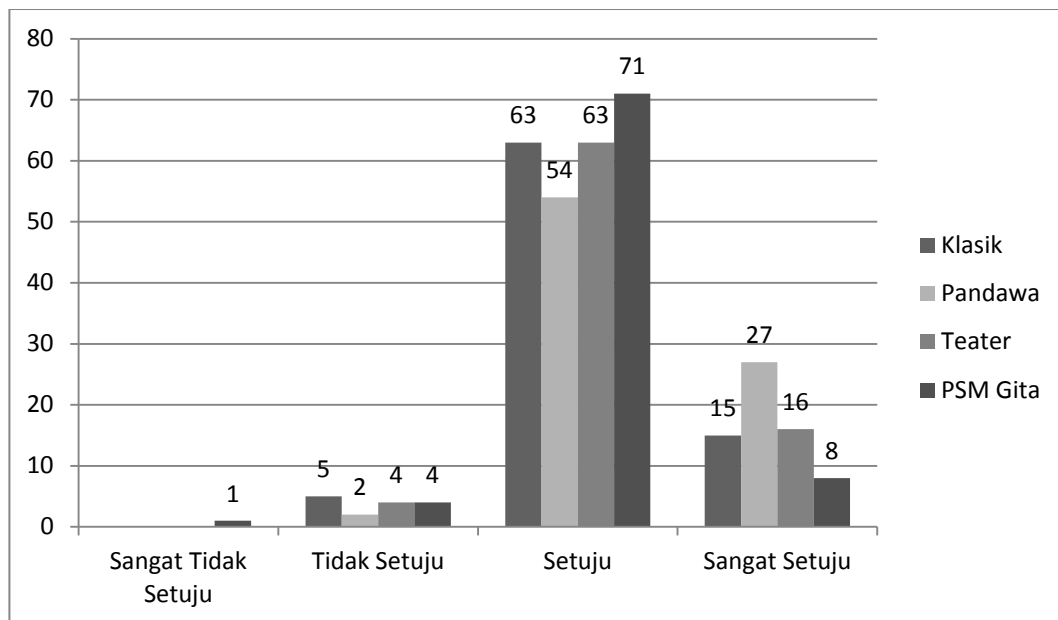
Kegiatan latihan kelompok UKM (PSM Gita Untirta)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4.8	4.8	4.8
	Setuju	71	85.5	85.5	90.4
	Sangat Setuju	8	9.6	9.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *kegiatan latihan kelompok, mencerminkan UKM identitas kelompok UKM* sebanyak 71 orang (85.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 8 orang (9.6%), serta “tidak setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.05, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan kegiatan latihan setiap UKM berbeda-beda menjadi penguat dan pembeda dengan UKM lain yang menjadi identitas kelompok UKM masing-masing. Hal ini dikarenakan setiap UKM punya gaya latihan yang berbeda-beda seperti PSM Gita yang melatih sura vokal dan kekompakan suara dalam bernyanyi untuk setiap pertunjukan

Grafik 4.6
Perbandingan skor kegiatan latihan kelompok UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *kegiatan latihan kelompok UKM, mencerminkan identitas kelompok UKM saya*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.30 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 3.14 sedangkan Klasik memiliki skor 3.12 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 3.05, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.16 hingga 0.25 dari yang tekecil hingga terbesar.

Kegiatan latihan setiap UKM berbeda-beda hingga menjadi penguat dan pembeda dengan UKM lain yang menjadi identitas kelompok UKM masing-masing. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan kegiatan latihan mereka yang dilaksanakan setiap senin – jumat pkl. 16.00 WIB dan dilakukan di panggung pelataran kampus yang mudah terlihat dan sering mendapat perhatian dari mahasiswa yang lalu lalang di sekitar panggung pelataran kampus yang

merupakan jalan utama kampus sedangkan Teater Kafe Ide, Klasik dan PSM Gita Untirta cenderung melakukan kegiatan latihan di dalam ruangan dan malam hari yang sedikit mendapat perhatian dari mahasiswa karena cukup kesulitan untuk melihatnya.

4.4.7. Pada saat pertunjukan/pementasan, saya membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM

Tabel 4.34

Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.05

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	8	9.6	9.6	10.8
Setuju	60	72.3	72.3	83.1
Sangat Setuju	14	16.9	16.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *pada saat pertunjukan/pementasan, saya membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM* sebanyak 60 orang (72.3%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 14 orang (16.9%), serta “tidak setuju” dengan 8 orang (9.6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.05, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat mereka pentas, mereka membawa bendera dan kebanggaan UKM dan merekapun menyuarakan identitas yang mereka miliki dan bawa. Klasik dengan membawa nilai-nilai untuk menghibur pendengarnya.

Tabel 4.35

Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	4.8	4.8	4.8
Setuju	52	62.7	62.7	67.5
Sangat Setuju	27	32.5	32.5	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *pada saat pertunjukan/pementasan, saya membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM* sebanyak 52 orang (62.7%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “tidak setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.28, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat mereka pentas, mereka membawa bendera dan kebanggaan UKM dan merekapun menyeruakan identitas yang mereka miliki dan bawa. Pandawa dengan membawa nilai-nilai untuk menghibur penonton dengan aksi panggungnya serta menjaga dan melestarikan kesenian tradisional.

Tabel 4.36

Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (Teater Kafe Ide)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	4	4.8	4.8	6.0
Setuju	62	74.7	74.7	80.7
Sangat Setuju	16	19.3	19.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *pada saat pertunjukan/pementasan, saya membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM* sebanyak 62 orang (74.7%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 16 orang (19.3%), serta “tidak setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.12, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat mereka pentas, mereka membawa bendera dan kebanggaan UKM dan merekapun menyeruakan identitas yang mereka miliki dan bawa. Teater Kafe Ide dengan membawa nilai-nilai untuk menghibur lewat aksi teatral juga seni instalasi selagi menyalurkan hobi dan minat akan seni.

Tabel 4.37

Membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM (PSM Gita Untirta)

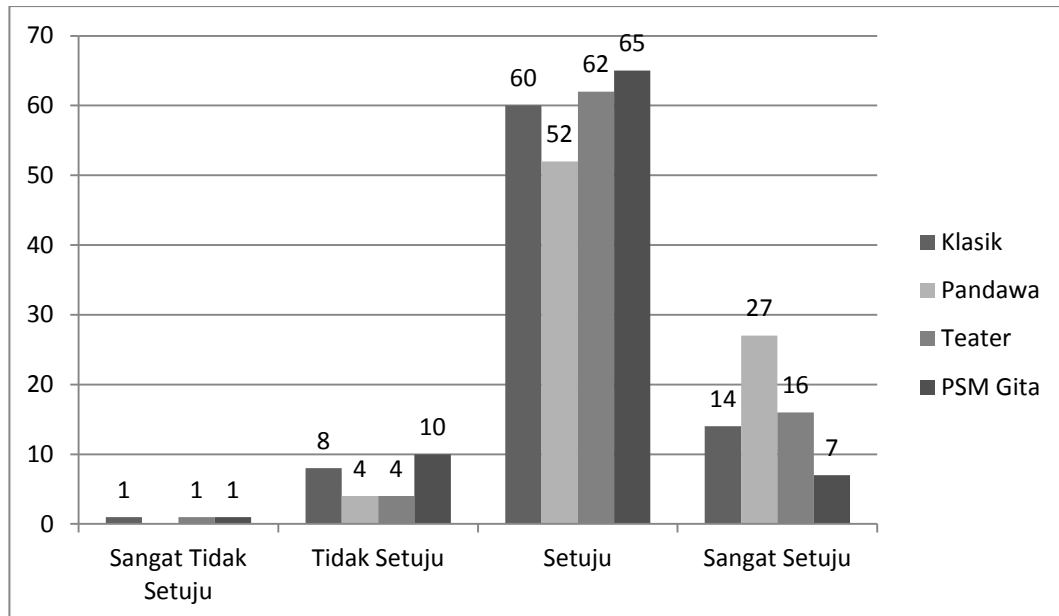
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.94

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	10	12.0	12.0	13.3
Setuju	65	78.3	78.3	91.6
Sangat Setuju	7	8.4	8.4	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *pada saat pertunjukan/pementasan, saya membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM* sebanyak 65 orang (78.3%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 10 orang (12.0%), serta “tidak setuju” dengan 7 orang (8.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.94, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat mereka pentas, mereka membawa bendera dan kebanggaan UKM dan merekapun menyeruakan identitas yang mereka miliki dan bawa. PSM Gita dengan membawa nilai-nilai untuk menghibur pendengarnya serta membawa nilai-nilai keindahan Untirta lewat lagu.

Grafik 4.7

Perbandingan skor membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *pada saat pertunjukan/pementasan, saya membawa nilai-nilai identitas kelompok UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.28 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 3.12 sedangkan Klasik memiliki skor 3.05 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.94, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.16 hingga 0.34 dari yang tekecil hingga terbesar.

Setiap UKM unit seni dalam setiap pertunjukan, mereka membawa bendera dan kebanggaan UKM dan merekapun menyerukan identitas yang mereka miliki dan bawa. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan saat melakukan pertunjukan baik itu tarian, musik, maupun silat selalu disertai penjelasan mengenai tarian, musik, maupun silat itu sendiri yang membuat penonton lebih mudah untuk menerima nilai-nilai yang dibawa saat pertunjukan

seperti nilai-nilai kebersamaan yang ditunjukkan lewat harmonisasi gerakan, nilai-nilai kehormatan dan kekuatan lewat tarian debus dengan melakukan penghormatan kepada leluhur dan kekuatan fisik tubuh sedangkan Teater Kafe Ide cenderung membawa nilai-nilai yang berubah-ubah sesuai dengan aksi teater yang mereka bawakan seperti keindahan pribadi manusia, kritik sosial permasalahan terkini lewat aksi teatral maupun seni instalasi. Klasik dan PSM Gita Untirta yang sama-sama merupakan UKM musik dan paduan suara membawa nilai-nilai hiburan lewat lagu-lagu yang mereka bawakan yang membuat para penonton melupakan sejenak masalah duniawi, juga nilai-nilai kebersamaan lewat harmonisasi suara yang dihasilkan serta gerakan yang tercipta.

4.4.8. Isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan saat pertunjukan UKM sampai ke penonton dengan jelas

Tabel 4.38

Isi pesan/makna pertunjukkan yang disampaikan (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.73

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	30	36.1	36.1	37.3
Setuju	42	50.6	50.6	88.0
Sangat setuju	10	12.0	12.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan saat pertunjukan UKM sampai ke penonton dengan jelas* sebanyak 42 orang (50.6%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak

10 orang (12.0%), serta “tidak setuju” dengan 30 orang (36.1%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.73, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat mereka pentas, isi pesan dari aksi/pertunjukan sampai dengan jelas ke penonton dengan pendekatan interaksi dan lewat isi lagu yang dibawakan.

Klasik dalam setiap penampilannya selalu membawakan nilai-nilai organisasi serta hamonisasi/kebersamaan tiap anggota yang ditampilkan lewat organisasi musik yang keluar dari lagu yang mereka bawakan.

Tabel 4.39

Isi pesan/makna pertunjukkan yang disampaikan (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	7	8.4	8.4	9.6
Setuju	56	67.5	67.5	77.1
Sangat Setuju	19	22.9	22.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *isi pesan/makna pertunjukkan yang disampaikan saat pertunjukan UKM sampai ke penonton dengan jelas* sebanyak 56 orang (67.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 19 orang (22.9%), serta “tidak setuju” dengan 7 orang (8.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.12, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat melakukan pertunjukan

baik itu tarian, musik, maupun silat selalu disertai penjelasan mengenai tarian, musik, maupun silat itu sendiri yang membuat penonton lebih mudah untuk menerima nilai-nilai yang dibawa saat pertunjukan seperti nilai-nilai kebersamaan yang ditunjukkan lewat harmonisasi gerakan, nilai-nilai kehormatan dan kekuatan lewat tarian debus dengan melakukan penghormatan kepada leluhur dan kekuatan fisik tubuh

Tabel 4.40

Isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan (Teater Kafe Ide)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	10.8	10.8	10.8
	Setuju	56	67.5	67.5	78.3
	Sangat Setuju	18	21.7	21.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.11

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan saat pertunjukan UKM sampai ke penonton dengan jelas* sebanyak 56 orang (67.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 18 orang (21.7%), serta “tidak setuju” dengan 9 orang (10.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.11, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat mereka pentas, isi pesan dari aksi/pertunjukan cenderung membawa nilai-nilai yang berubah-ubah sesuai dengan aksi teater yang mereka bawakan seperti keindahan pribadi manusia, kritik

sosial permasalahan terkini lewat aksi teatrikal maupun seni instalasi sampai dengan jelas ke penonton lewat aksi teaterikal yang dibawakan.

Tabel 4.41

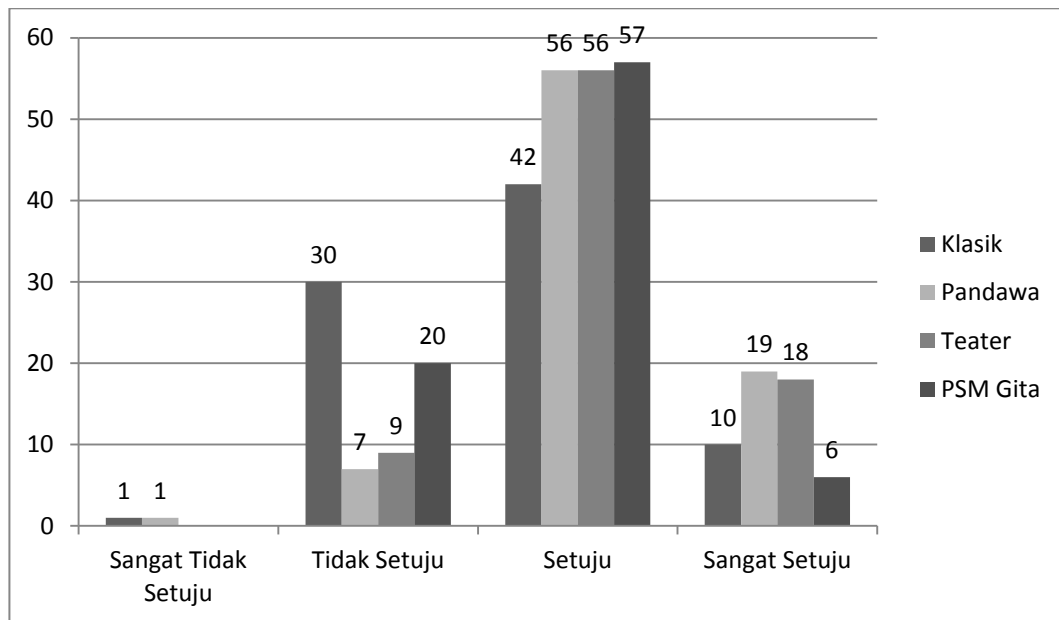
Isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan (PSM Gita Untirta)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.83

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	20	24.1	24.1	24.1
Setuju	57	68.7	68.7	92.8
Sangat Setuju	6	7.2	7.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan saat pertunjukan UKM sampai ke penonton dengan jelas* sebanyak 57 orang (68.7%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “tidak setuju” sebanyak 20 orang (24.1%), serta “sangat setuju” dengan 6 orang (7.2%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.83, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa saat mereka pentas, isi pesan dari aksi/pertunjukan sampai dengan jelas ke penonton dengan pendekatan interaksi dan lewat isi lagu yang dibawakan dengan membawa nilai-nilai hiburan lewat lagu-lagu yang mereka bawakan yang membuat para penonton melupakan sejenak masalah duniawi, juga nilai-nilai kebersamaan lewat harmonisasi suara yang dihasilkan serta gerakan yang tercipta.

Grafik 4.8
Perbandingan skor isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *isi pesan/makna pertunjukan yang disampaikan saat pertunjukan UKM sampai ke penonton dengan jelas*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.12 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 3.11 sedangkan Klasik memiliki skor 2.73 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.83, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.01 hingga 0.29 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan saat melakukan pertunjukan baik itu tarian, musik, maupun silat selalu disertai penjelasan mengenai tarian, musik, maupun silat itu sendiri yang membuat penonton lebih mudah untuk menerima isi pesan/makna pertunjukannya sedangkan Teater Kafe Ide, Klasik dan PSM Gita Untirta cenderung sedikit memberikan penjelasan terkait pertunjukan saat berlangsung yang membuat

penonton harus benar-benar mencerna maksud serta isi pesan/makna yang dibawa saat pertunjukan.

4.4.9. Dalam seluruh kegiatan UKM, kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM

Tabel 4.42

Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	6.0	6.0	6.0
Setuju	49	59.0	59.0	65.1
Sangat Setuju	29	34.9	34.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dalam seluruh kegiatan UKM, kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM* sebanyak 49 orang (59.0%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 29 orang (34.9%), serta “tidak setuju” dengan 5 orang (6.0%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.29, hal tersebut menunjukkan bahwa responden SETUJU bahwa dalam seluruh kegiatan UKM selalu bersoa dalam memulai aktifitas demi tujuan diberikan kemudahan, semangat, serta diberikan yang terbaik saat latihan maupun pertunjukan. Hal ini juga diperkuat dengan budaya timur yang masih cukup melekat pada orang Indonesia yang selalu berdoa dalam setiap aktifitas tak terkecuali UKM unit kegiatan seni

Tabel 4.43**Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (Pandawa)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Setuju	52	62.7	62.7	65.1
	Sangat Setuju	29	34.9	34.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dalam seluruh kegiatan UKM, kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM* sebanyak 52 orang (62.7%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 29 orang (34.9%), serta “tidak setuju” dengan 2 orang (2.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.33, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa dalam seluruh kegiatan UKM selalu bersoa dalam memulai aktifitas demi tujuan diberikan kemudahan, semangat, serta diberikan yang terbaik saat latihan maupun pertunjukan. Hal ini juga diperkuat dengan budaya timur yang masih cukup melekat pada orang Indonesia yang selalu berdoa dalam setiap aktifitas tak terkecuali UKM unit kegiatan seni

Tabel 4.44**Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Tidak Setuju	4	4.8	4.8	6.0
Setuju	53	63.9	63.9	69.9
Sangat Setuju	25	30.1	30.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dalam seluruh kegiatan UKM, kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM* sebanyak 53 orang (63.9%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 25 orang (30.1%), serta “tidak setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.23, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa dalam seluruh kegiatan UKM selalu bersoa dalam memulai aktifitas demi tujuan diberikan kemudahan, semangat, serta diberikan yang terbaik baik saat latihan maupun pertunjukan. Hal ini juga diperkuat dengan budaya timur yang masih cukup melekat pada orang Indonesia yang selalu berdoa dalam setiap aktifitas tak terkecuali UKM unit kegiatan seni

Tabel 4.45**Kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM (PSM Gita Untirta)**

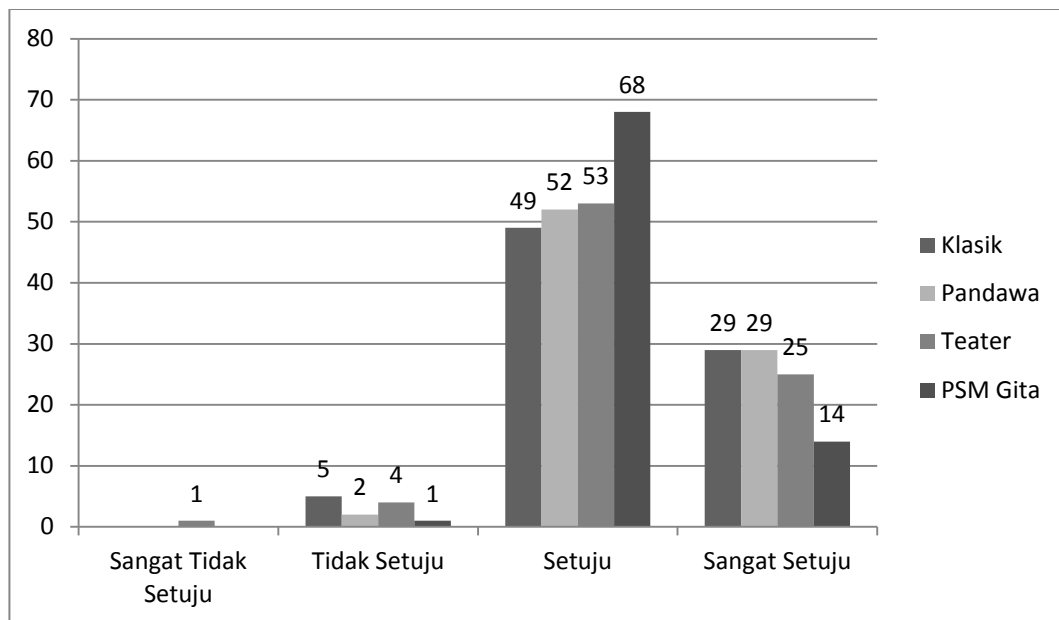
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	68	81.9	81.9	83.1
	Sangat Setuju	14	16.9	16.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dalam seluruh kegiatan UKM, kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM* sebanyak 68 orang (81.9%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 14 orang (16.9%), serta “tidak setuju” dengan 1 orang (1.2%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.16, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa dalam seluruh kegiatan UKM selalu bersoa dalam memulai aktifitas demi tujuan diberikan kemudahan, semangat, serta diberikan yang terbaik baik saat latihan maupun pertunjukan. Hal ini juga diperkuat dengan budaya timur yang masih cukup melekat pada orang Indonesia yang selalu berdoa dalam setiap aktifitas tak terkecuali UKM unit kegiatan seni

Grafik 4.9

Perbandingan skor kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *dalam seluruh kegiatan UKM, kami selalu berdoa sebelum memulai aktifitas UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.33 diikuti Klasik dengan skor 3.29 sedangkan Teater Kafe Ide memiliki skor 3.23 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 3.16, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.04 hingga 0.17 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan jumlah kegiatan yang jauh lebih padat setiap minggunya yang dibarengi dengan pembacaan doa pada setiap aktifitas sedangkan Klasik, Teater Kafe Ide dan PSM Gita Untirta cenderung lebih sedikit aktifitas/kegiatan yang membuat semakin sedikit pembacaan doa pada setiap kegiatannya. Berdoa merupakan attitude adat ketimuran yang sangat melekat di budaya orang Indonesia yang menjunjung nilai-nilai spiritual di seluruh kegiatan termasuk, saat latihan dan pertunjukan UKM unit seni.

4.4.10. Saya dapat bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman UKM dan aktif dalam kegiatan kelompok UKM

Tabel 4.46

Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.87

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
Tidak Setuju	16	19.3	19.3	21.7
Setuju	56	67.5	67.5	89.2
Sangat Setuju	9	10.8	10.8	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dapat bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman UKM dan aktif dalam kegiatan kelompok UKM* sebanyak 56 orang (67.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 16 orang (19.3%), serta “tidak setuju” dengan 9 orang (10.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 2 orang (2.4%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.87, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa terjalin kerjasama yang baik antara junior-senior juga aktif dalam kegiatan UKM dikarenakan intensitas komunikasi yang terjalin serta adanya saling menghargai antar anggota UKM.

Tabel 4.47

Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	6	7.2	7.2	8.4
	Setuju	62	74.7	74.7	83.1
	Sangat Setuju	14	16.9	16.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dapat bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman UKM dan aktif dalam kegiatan kelompok UKM* sebanyak 62 orang (74.7%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 14 orang (16.9%), serta “tidak setuju” dengan 6 orang (7.2%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.07, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa terjalin kerjasama yang baik antara junior-senior juga aktif dalam kegiatan UKM dikarenakan intensitas komunikasi yang terjalin serta adanya saling menghargai antar anggota UKM.

Tabel 4.48
Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman
(Teater kafe Ide)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.05

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	8.4	8.4	8.4
Setuju	65	78.3	78.3	86.7
Sangat Setuju	11	13.3	13.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dapat bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman UKM dan aktif dalam kegiatan kelompok UKM* sebanyak 65 orang (78.3%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 11 orang (13.3%), serta “tidak setuju” dengan 7 orang (8.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.05, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa terjalin kerjasama yang baik antara junior-senior juga aktif dalam kegiatan UKM dikarenakan intensitas komunikasi yang terjalin serta adanya saling menghargai antar anggota UKM.

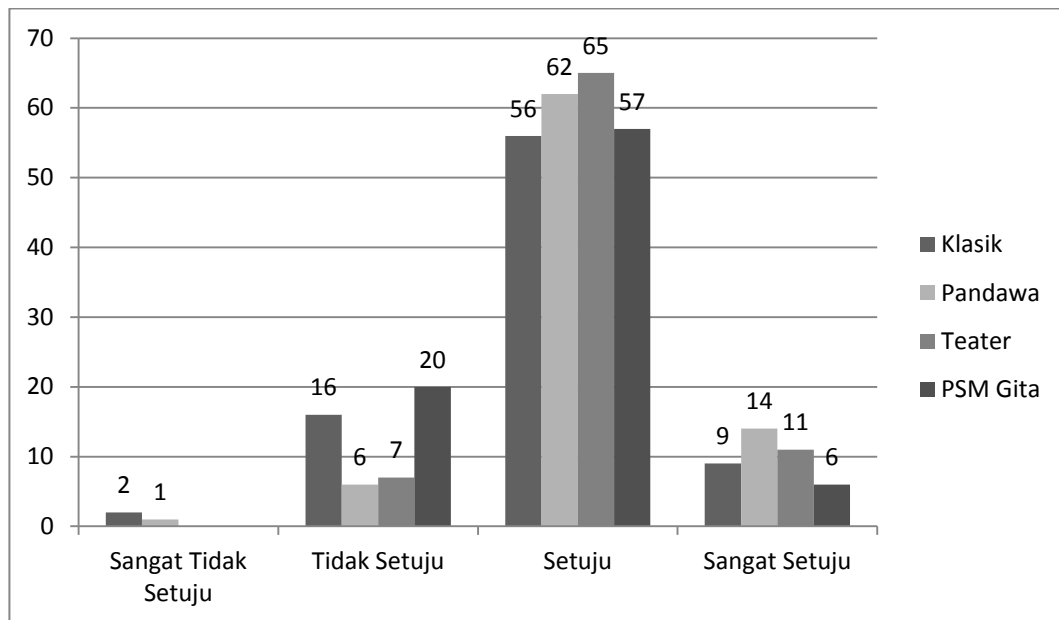
Tabel 4.49
Bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman
(PSM Gita Untirta)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.83

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	20	24.1	24.1	24.1
Setuju	57	68.7	68.7	92.8
Sangat Setuju	6	7.2	7.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *dapat bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman UKM dan aktif dalam kegiatan kelompok UKM* sebanyak 57 orang (68.7%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “tidak setuju” sebanyak 20 orang (24.1%), serta “tidak setuju” dengan 6 orang (7.2%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.83, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa terjalin kerjasama yang baik antara junior-senior juga aktif dalam kegiatan UKM dikarenakan intensitas komunikasi yang terjalin serta adanya saling menghargai antar anggota UKM.

Grafik 4.10
Perbandingan skor bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *saya dapat bekerjasama dengan baik dengan mentor dan teman-teman UKM dan aktif dalam kegiatan kelompok UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.07 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 3.05 sedangkan Klasik memiliki skor 2.87 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.83, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.02 hingga 0.24 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan intensitas pertemuan yang intens setiap minggunya yang membuat adaptasi dan kerjasama jauh lebih baik dibandingkan Teater Kafe Ide, Klasik dan PSM Gita Untirta yang cenderung lebih sedikit intensitas pertemuannya yang berujung pada efektifitas adaptasi dan kerjasama.

Keterpaduan kelompok UKM ini selaras dengan yang diutarakan Festinger, Schachter & Black(1952), Keterpaduan kelompok diawali oleh

ketertarikan terhadap kelompok dan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan interaksi social dan tujuan-tujuan pribadi yang menuntut saling ketergantungan. Pada gilirannya kekuatan-kekuatan di lapangan itu akan menimbulkan perilaku kelompok yang berupa kesinambungan keanggotaan dan penyesuaian terhadap standar kelompok.⁴² Jika diterangkan teori ini, berawal dari ketertarikan anggota baru untuk masuk UKM unit seni. Selanjutnya, mereka saling berinteraksi untuk saling memenuhi tujuan-tujuan pribadi mereka, keanggotaan sebagai anggota UKM unit seni kian mantap dan akhirnya mereka saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan latihan maupun saat pertunjukan.

4.4.11. Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM

Tabel 4.50

Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.55

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	47	56.6	56.6	56.6
Setuju	26	31.3	31.3	88.0
Sangat Setuju	10	12.0	12.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 47 orang (56.6%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 26 orang (31.3%), serta “sangat setuju” dengan 10 orang

⁴² Sarlito Wirawan Sarwono. 2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka, Hal 88

(12.0%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.55, hal tersebut menunjukkan bahwa responden TIDAK setuju bahwa Klasik tidak selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM dikarenakan intensitas latihan yang kurang dalam seminggu jadi ada jarak antara satu latihan dengan latihan lainnya tapi secara perlahan permasalahan ini mulai diatasi dengan menumbuhkan semangat berlatih dengan memberikan kenyamanan di tempat latihan dengan fasilitas alat music serta membuat suasana latihan terasa nyaman dengan diselingi hiburan.

Tabel 4.51

Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.77

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	38	45.8	45.8	45.8
	Setuju	26	31.3	31.3	77.1
	Sangat Setuju	19	22.9	22.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 38 orang (45.8%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 26 orang (31.3%), serta “sangat setuju” dengan 19 orang (22.9%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.77, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM dikarenakan pembawaan suasana latihan yang sangat santai walau dengan intensitas latihan yang cukup

berat agar tiap anggota merasa nyaman dan enjoy dalam mengikuti sesi latihan kegiatan UKM.

Tabel 4.52

**Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM
(Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.64

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	43	51.8	51.8	51.8
Setuju	27	32.5	32.5	84.3
Sangat Setuju	13	15.7	15.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 43 orang (51.8%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “sangat setuju” dengan 13 orang (15.7%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.64, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa Teater Kafe Ide tidak selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM dikarenakan intensitas latihan yang kurang dalam seminggu jadi ada jarak antara satu latihan dengan latihan lainnya tapi secara perlahan permasalahan ini mulai diatasi dengan menumbuhkan semangat berlatih dengan memberikan kenyamanan di tempat latihan serta membuat suasana latihan terasa nyaman dengan diselingi hiburan.

Tabel 4.53

**Saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM
(PSM Gita Untirta)**

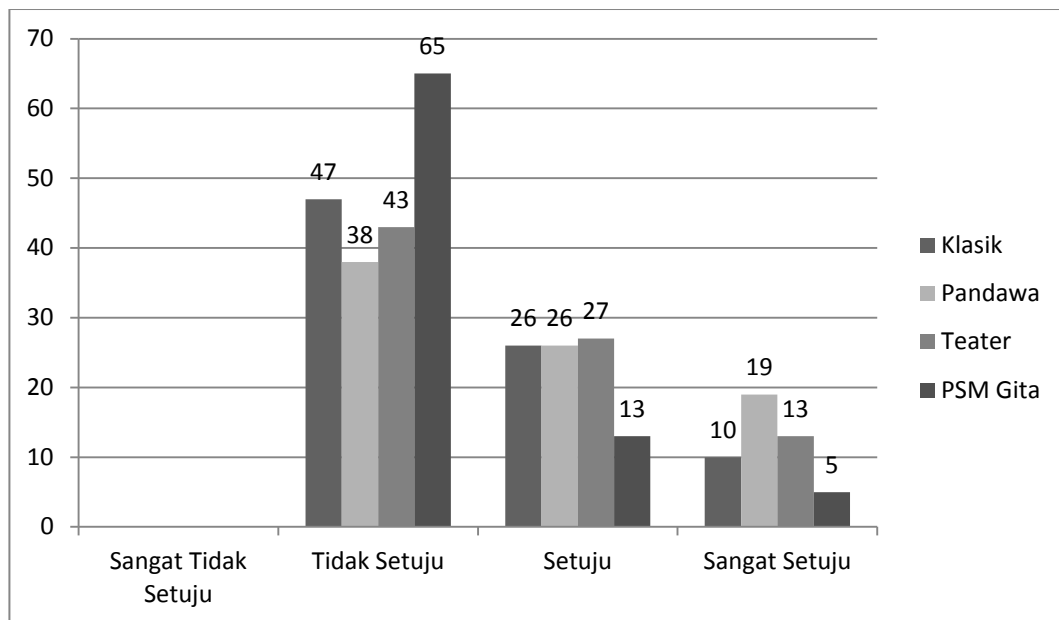
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	65	78.3	78.3	78.3
	Setuju	13	15.7	15.7	94.0
	Sangat Setuju	5	6.0	6.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 65 orang (78.3%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 13 orang (15.7%), serta “sangat setuju” dengan 5 orang (6.0%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.28, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa PSM Gita tidak selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM dikarenakan intensitas latihan yang kurang dalam seminggu jadi ada jarak antara satu latihan dengan latihan lainnya tapi secara perlahan permasalahan ini mulai diatasi dengan menumbuhkan semangat berlatih dengan memberikan kenyamanan di tempat latihan serta membuat suasana latihan terasa nyaman dengan diselingi hiburan.

Grafik 4.11

Perbandingan skor selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *saya selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 2.77 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 2.64 sedangkan Klasik memiliki skor 2.55 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.28, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.13 hingga 0.49 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan intensitas pertemuan yang intens setiap minggunya yang membuat adaptasi dan kerjasama jauh lebih baik dibandingkan Teater Kafe Ide, Klasik dan PSM Gita Untirta yang cenderung lebih sedikit intensitas pertemuannya yang berujung pada efektifitas adaptasi dan kerjasama.

Pertunjukan yang bagus merupakan buah kerja keras dari latihan, oleh karena itu semakin sering berlatih dalam latihan semakin besar pula hasil bagus di

dalam pertunjukan. Tiap UKM unit seni memiliki pola serta gaya latihan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis UKM tersebut. Seperti contoh Teater Kafe Ide yang sering berlatih saat malam hari dikarenakan anggota teater membutuhkan focus dan konsentrasi ekstra saat mendalami peran yang akan mereka mainkan di pertunjukan, hal ini tidak bisa dilakukan siang/sore hari mengingat aktivitas di kampus yang sangat ramai pada siang/sore hari. Serta penggunaan lapangan kampus sebagai tempat latihan membuat mereka bisa tampil lepas dihadapan khalayak penonton serta suara yang keras dan lantang saat latihan di lapangan tidak terlalu mengganggu banyak guna menunjang aksi teatral mereka di atas panggung. Latihan dibuat semenarik mungkin guna menumbuhkan semangat berlatih dengan memberikan kenyamanan di tempat latihan serta membuat suasana latihan terasa nyaman dengan diselingi hiburan.

4.4.12. Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM

Tabel 4.54

Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.58

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	43	51.8	51.8	53.0
	Setuju	29	34.9	34.9	88.0
	Sangat Setuju	10	12.0	12.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 43 orang (51.8%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 29 orang (34.9%), serta “sangat setuju” dengan 10 orang (12.0%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.58, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa Klasik tidak selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM umumnya pada saat pertunjukan yang disaksikan oleh orang banyak dan hal itupun cukup normal karena kurang percaya diri atau nervous bias memacu menampilkan pertunjukan yang maksimal.

Tabel 4.55

Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.72

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	38	45.8	45.8	47.0
	Setuju	27	32.5	32.5	79.5
	Sangat Setuju	17	20.5	20.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 38 orang (45.8%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “sangat setuju” dengan 17 orang (20.5%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean*

menunjukkan angka 2.72, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM dikarenakan Pandawa selalu maksimal dalam latihan yang berujung pada kepercayaan diri disaat pentas atau pertunjukan.

Tabel 4.56

**Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM
(Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.63

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Tidak Setuju	41	49.4	49.4	51.8
	Setuju	26	31.3	31.3	83.1
	Sangat Setuju	14	16.9	16.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 41 orang (49.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 26 orang (31.3%), serta “sangat setuju” dengan 14 orang (16.9%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 2 orang (2.4%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.63, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa Teater Kafe Ide tidak selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM umumnya pada saat pertunjukan yang disaksikan oleh orang banyak dan hal itupun cukup normal karena kurang percaya diri atau nervous bisa memacu menampilkan pertunjukan yang maksimal.

Tabel 4.57

**Saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM
(PSM Gita Untirta)**

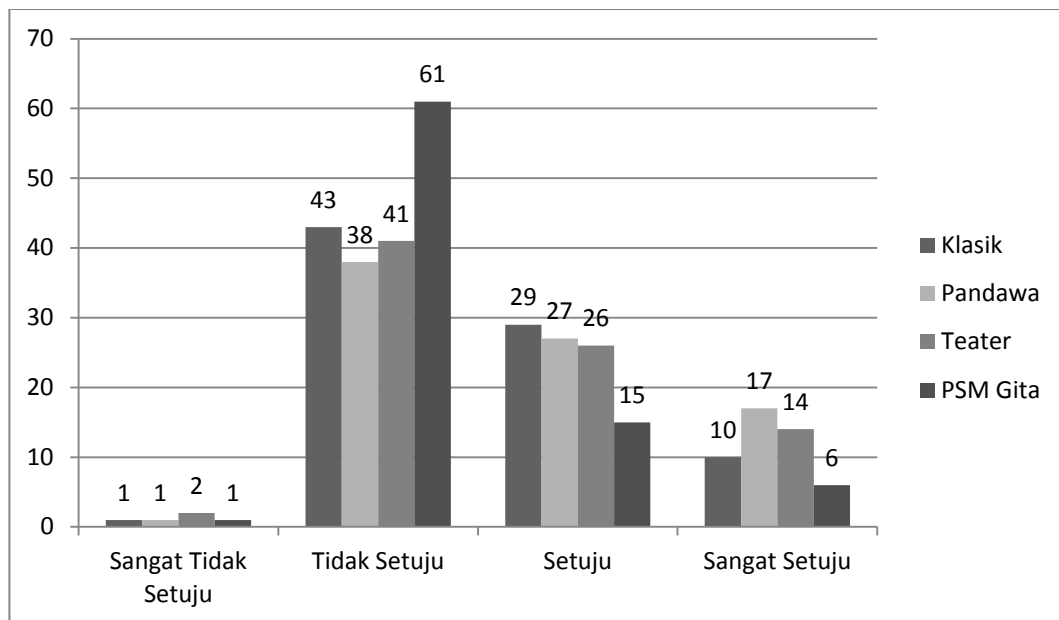
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	61	73.5	73.5	74.7
	Setuju	15	18.1	18.1	92.8
	Sangat Setuju	6	7.2	7.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 61 orang (73.5%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 15 orang (18.1%), serta “sangat setuju” dengan 6 orang (7.2%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.31, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa PSM Gita tidak selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM umumnya pada saat pertunjukan emosi yang disaksikan oleh orang banyak dan hal itupun cukup normal karena kurang percaya diri atau nervous bisa memacu menampilkan pertunjukan yang maksimal.

Grafik 4.12

Perbandingan skor percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *saya selalu percaya diri dalam mengikuti semua kegiatan UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 2.72 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 2.63 sedangkan Klasik memiliki skor 2.58 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.31, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.09 hingga 0.41 dari yang tekecil hingga terbesar.

Tingkat kepercayaan diri seseorang memang berbeda-beda tergantung banyak factor, salah satunya pengalaman serta kemampuan diri sendiri. UKM unit seni sering berlatih, mengasah kemampuan individu maupun kelompok, salah satu tujuannya adalah untuk menumbuhkan kepercayaan diri individu maupun kelompok karena lewat latihan mereka akan semakin lebih ahli dari sebelumnya mengenai tugas dan peran yang dibawakan dalam pertunjukan yang akan menimbulkan kepercayaan diri bahwa individu maupun kelompok bisa

melakukannya saat pertunjukan. Namun pada umumnya pada saat pertunjukan yang disaksikan oleh orang banyak, emosi sering tidak terkontrol dan hal itu pun cukup normal karena kurang percaya diri atau nervous bias memacu menampilkan pertunjukan yang maksimal

4.4.13. Saya selalu Optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM

Tabel 4.58

Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.65

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	41	49.4	49.4	50.6
	Setuju	27	32.5	32.5	83.1
	Sangat setuju	14	16.9	16.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 41 orang (49.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “sangat setuju” dengan 14 orang (16.9%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.65, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa Klasik tidak selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM umumnya pada saat latihan dikarenakan memang suasana latihan dibuat nyaman dan menyenangkan mungkin tetapi saat pertunjukan yang disaksikan

oleh orang banyak, anggota Klasik sangat optimis untuk melakukan pertunjukan mereka dan menghibur orang banyak dengan aksi pertunjukan mereka.

Tabel 4.59

Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.82

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	35	42.2	42.2	42.2
Setuju	28	33.7	33.7	75.9
Sangat Setuju	20	24.1	24.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 35 orang (42.2%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 28 orang (33.7%), serta “sangat setuju” dengan 20 orang (24.1%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.82, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa Pandawa tidak selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM umumnya pada saat latihan dikarenakan memang suasana latihan dibuat menyenangkan dan menyenangkan mungkin tetapi saat pertunjukan yang disaksikan oleh orang banyak, anggota Pandawa sangat optimis untuk melakukan pertunjukan mereka dan menghibur orang banyak dengan aksi pertunjukan mereka.

Tabel 4.60**Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.72

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	38	45.8	45.8	47.0
	Setuju	27	32.5	32.5	79.5
	Sangat Setuju	17	20.5	20.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 38 orang (45.8%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “sangat setuju” dengan 17 orang (20.5%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.72, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM dikarenakan baik dalam latihan maupun pertunjukan, anggota Teater Kafe Ide tetap optimis karena memang anggota Teater Kafe Ide totalitas dalam hal ekspresi wajah, gerakan, vocal, serta harmonisasi tim guna maksimal saat pertunjukan.

Tabel 4.61

Selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM (PSM Gita Untirta)

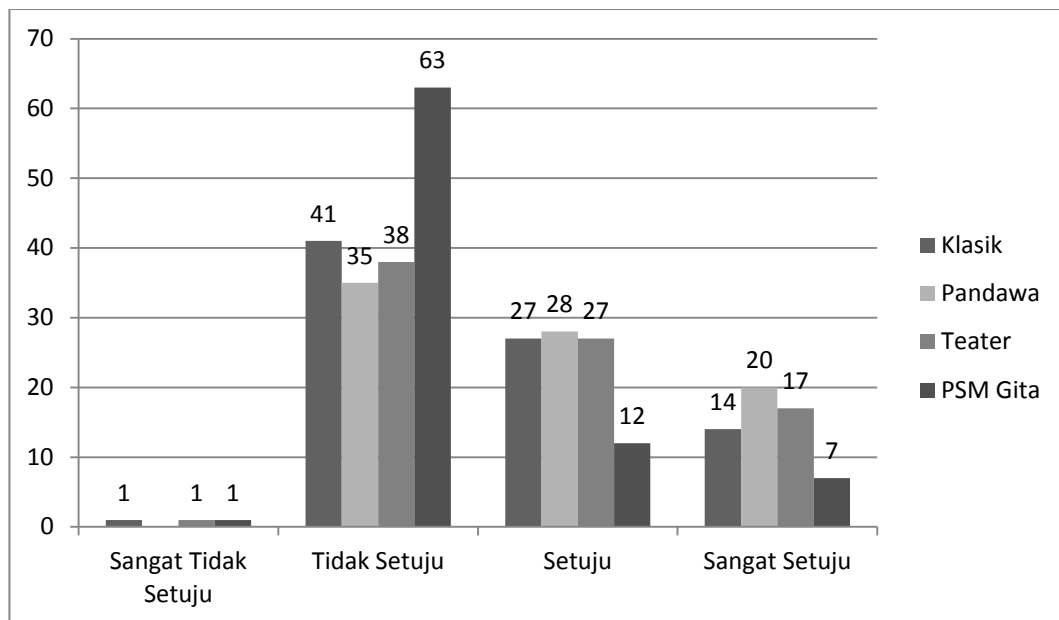
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	63	75.9	75.9	77.1
	Setuju	12	14.5	14.5	91.6
	Sangat Setuju	7	8.4	8.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM* sebanyak 63 orang (75.9%) pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 12 orang (14.5%), serta “sangat setuju” dengan 7 orang (8.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.30, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa PSM Gita tidak selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM umumnya pada saat latihan dikarenakan memang suasana latihan dibuat menyenangkan dan menyenangkan mungkin tetapi saat pertunjukan yang disaksikan oleh orang banyak, anggota PSM Gita sangat optimis untuk melakukan pertunjukan mereka dan menghibur orang banyak dengan aksi pertunjukan mereka.

Grafik 4.13

Perbandingan skor selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *saya selalu optimis dalam mengikuti semua kegiatan UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 2.82 diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 2.72 sedangkan Klasik memiliki skor 2.65 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.30, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.10 hingga 0.52 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan intensitas pertemuan yang intens setiap minggunya yang membuat adaptasi dan kerjasama jauh lebih baik dibandingkan Teater Kafe Ide, Klasik dan PSM Gita Untirta yang cenderung lebih sedikit intensitas pertemuannya yang berujung pada efektifitas adaptasi dan kerjasama.

4.4.14. Setelah menjadi anggota UKM, saya merasa menjadi bagian dari UKM

Tabel 4.62

Saya merasa menjadi bagian dari UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	6.0	6.0	6.0
Setuju	50	60.2	60.2	66.3
Sangat Setuju	28	33.7	33.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Setelah menjadi anggota UKM, saya merasa menjadi bagian dari UKM* sebanyak 50 orang (60.2%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 28 orang (33.7%), serta “tidak setuju” dengan 5 orang (6.0%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.28, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan setelah menjadi anggota UKM, telah merasa menjadi bagian dari UKM karena keterikatan serta keeratan yang dimiliki anggota Klasik dengan UKM sangat tinggi hingga berujung perjuangan, pengorbanan dan totalitas.

Tabel 4.63

Saya merasa menjadi bagian dari UKM (Pandawa)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	Valid			83	
	Missing			0	
Mean				3.33	
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	3.6
	Setuju	48	57.8	57.8	61.4
	Sangat Setuju	32	38.6	38.6	100.0
Total		83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Setelah menjadi anggota UKM, saya merasa menjadi bagian dari UKM* sebanyak 48 orang (57.8%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 32 orang (38.6%), serta “tidak setuju” dengan 2 orang (2.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.33, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan setelah menjadi anggota UKM, telah merasa menjadi bagian dari UKM karena keterikatan serta keeratan yang dimiliki anggota Pandawa dengan UKM sangat tinggi hingga berujung perjuangan, pengorbanan dan totalitas.

Tabel 4.64**Saya merasa menjadi bagian dari UKM (Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.88

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	37	44.6	44.6	44.6
	Setuju	19	22.9	22.9	67.5
	Sangat Setuju	27	32.5	32.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *Setelah menjadi anggota UKM, saya merasa menjadi bagian dari UKM* sebanyak 37 orang (44.6%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 27 orang (32.5%), serta “tidak setuju” dengan 2 orang (2.4%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 1 orang (1.2%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.33, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan setelah menjadi anggota UKM, telah merasa menjadi bagian dari UKM karena keterikatan serta keeratan yang dimiliki anggota Teater Kafe Ide dengan UKM sangat tinggi hingga berujung perjuangan, pengorbanan dan totalitas.

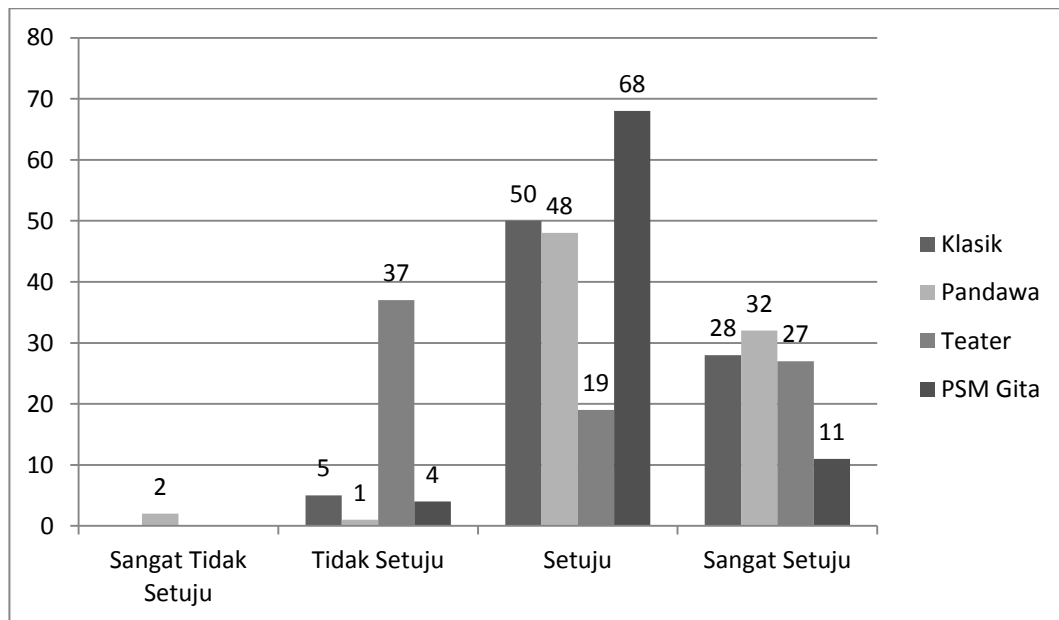
Tabel 4.65**Saya merasa menjadi bagian dari UKM (PSM Gita Untirta)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		3.08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4.8	4.8	4.8
	Setuju	68	81.9	81.9	86.7
	Sangat Setuju	11	13.3	13.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “setuju” dengan pernyataan *Setelah menjadi anggota UKM, saya merasa menjadi bagian dari UKM* sebanyak 68 orang (81.9%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “sangat setuju” sebanyak 11 orang (13.3%), serta “tidak setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 3.08, hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bila dikatakan setelah menjadi anggota UKM, telah merasa menjadi bagian dari UKM karena keterikatan serta keeratan yang dimiliki anggota PSM Gita dengan UKM sangat tinggi hingga berujung perjuangan, pengorbanan dan totalitas.

Grafik 4.14
Perbandingan skor saya merasa menjadi bagian dari UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *setelah menjadi anggota UKM, saya merasa menjadi bagian dari UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 3.33 diikuti Klasik dengan skor 3.28 sedangkan PSM Gita Untirta memiliki skor 3.08 dan Teater Kafe Ide mendapatkan skor terendah dengan skor 2.88, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.05 hingga 0.45 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan intensitas kegiatan dan pertemuan yang intens setiap minggunya serta prestasi Pandawa membuat anggota Pandawa merasa bangga menjadi bagian dari UKM sedangkan Klasik, PSM Gita Untirta dan Teater Kafe Ide juga memiliki kebanggan menjadi anggota UKM Klasik, PSM Gita Untirta dan Teater Kafe Ide tapi tidak sebesar Pandawa.

Rasa memiliki dan menjadi bagian dari UKM itu sendiri dilakukan dengan banyak cara, lewat pengenalan UKM, sejarah serta prestasi yang telah diukir

UKM itu sendiri mulai dikenalkan saat para anggota baru masuk ke dalam UKM unit seni. Mereka akan diajarkan semangat, nilai-nilai yang terkandung dalam UKM dan seringnya interaksi serta aktivitas UKM mulai menumbuhkan rasa memiliki, bertanggung jawab serta bagian dari UKM itu sendiri dalam diri tiap individu anggota UKM unit seni.

4.4.15. Setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM

Tabel 4.66

Setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM (Klasik)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.63

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
Tidak Setuju	43	51.8	51.8	54.2
Setuju	22	26.5	26.5	80.7
Sangat Setuju	16	19.3	19.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM* sebanyak 43 orang (51.8%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 22 orang (26.5%), serta “sangat setuju” dengan 16 orang (19.3%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 2 orang (2.4%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.63, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa setelah menjadi anggota UKM, tidak mencerminkan identitas UKM dikarenakan diluar aktivitasnya sebagai anggota UKM, mereka juga memiliki kehidupan dan karakter diri yang kuat. Setiap anggota UKM sejatinya sebelum

menjadi anggota UKM punya pengalaman, sifat dan karakter yang berbeda-beda dan tidak semua bisa mencerminkan Identitas UKM Klasik.

Tabel 4.67

Setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan Identitas UKM (Pandawa)

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.71

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.6	3.6	3.6
Tidak Setuju	36	43.4	43.4	47.0
Setuju	26	31.3	31.3	78.3
Sangat Setuju	18	21.7	21.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM* sebanyak 36 orang (43.4%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 26 orang (31.3%), serta “sangat setuju” dengan 18 orang (21.7%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 3 orang (3.6%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.71, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa setelah menjadi anggota UKM, tidak mencerminkan identitas UKM dikarenakan diluar aktivitasnya sebagai anggota UKM, mereka juga memiliki kehidupan dan karakter diri yang kuat. Setiap anggota UKM sejatinya sebelum menjadi anggota UKM punya pengalaman, sifat dan karakter yang berbeda-beda dan tidak semua bisa mencerminkan Identitas UKM Pandawa.

Tabel 4.68

**Setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan identitas UKM
(Teater Kafe Ide)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.54

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
	Tidak Setuju	42	50.6	50.6	53.0
	Setuju	31	37.3	37.3	90.4
	Sangat Setuju	8	9.6	9.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM* sebanyak 42 orang (50.6%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 31 orang (37.3%), serta “sangat setuju” dengan 8 orang (9.6%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 2 orang (2.4%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.54, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa setelah menjadi anggota UKM, tidak mencerminkan identitas UKM dikarenakan diluar aktivitasnya sebagai anggota UKM, mereka juga memiliki kehidupan dan karakter diri yang kuat. Setiap anggota UKM sejatinya sebelum menjadi anggota UKM punya pengalaman, sifat dan karakter yang berbeda-beda dan tidak semua bisa mencerminkan Identitas UKM Teater Kafe Ide.

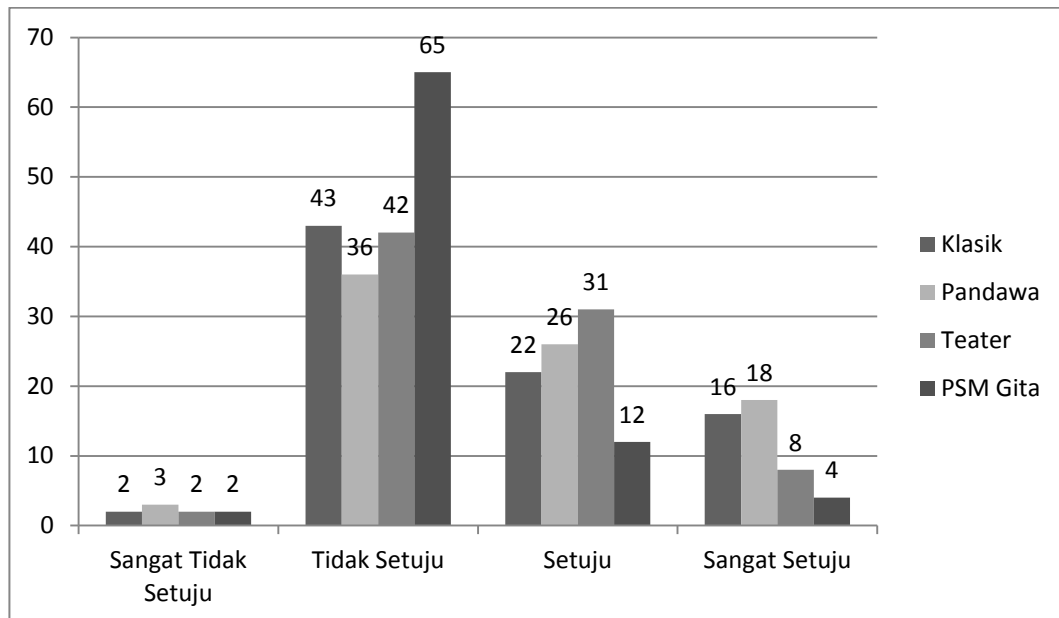
Tabel 4.69**Setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan identitas UKM
(PSM Gita Untirta)**

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		2.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.4	2.4	2.4
Tidak Setuju	65	78.3	78.3	80.7
Setuju	12	14.5	14.5	95.2
Sangat Setuju	4	4.8	4.8	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang “tidak setuju” dengan pernyataan *setelah menjadi anggota UKM, mencerminkan identitas UKM* sebanyak 65 orang (78.3%). Pilihan ini menjadi jawaban mayoritas responden, dengan pilihan “setuju” sebanyak 12 orang (14.5%), serta “sangat setuju” dengan 4 orang (4.8%) dan “sangat tidak setuju” sebanyak 2 orang (2.4%). Dari skala *Mean* menunjukkan angka 2.63, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak setuju bahwa setelah menjadi anggota UKM, tidak mencerminkan identitas UKM dikarenakan diluar aktivitasnya sebagai anggota UKM, mereka juga memiliki kehidupan dan karakter diri yang kuat. Setiap anggota UKM sejatinya sebelum menjadi anggota UKM punya pengalaman, sifat dan karakter yang berbeda-beda dan tidak semua bisa mencerminkan Identitas UKM PSM Gita.

Grafik 4.15
Perbandingan skor setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan identitas UKM



Tabel diatas menunjukkan skor yang diwakili oleh mean. Berdasarkan pernyataan *setelah menjadi anggota UKM, saya mencerminkan identitas UKM*. Pandawa memiliki skor tertinggi dengan nilai 2.71 diikuti Klasik dengan skor 2.63 sedangkan Teater Kafe Ide memiliki skor 2.54 dan PSM Gita Untirta mendapatkan skor terendah dengan skor 2.22, adapun perbedaan skor tidak terlalu mencolok berkisar antara 0.08 hingga 0.49 dari yang tekecil hingga terbesar. Pandawa mendapat skor tertinggi dikarenakan intensitas kegiatan dan pertemuan yang intens setiap minggunya membuat anggota Pandawa secara langsung maupun tidak langsung telah mencerminkan identitas Pandawa kepada semua sedangkan Klasik, Teater Kafe Ide dan PSM Gita Untirta intensitas kegiatan dan pertemuan yang tidak sebanyak Pandawa membuat anggota UKM Klasik, Teater

Kafe Ide dan PSM Gita Untirta telah mencerminkan identitas UKM mereka walau tidak sebesar Pandawa.

Identitas individu anggota kelompok tidak sama dengan identitas kelompok UKM itu sendiri dikarenakan diluar aktivitasnya sebagai anggota UKM, mereka juga memiliki kehidupan dan karakter diri yang kuat. Identitas individu ini lebih kuat dikarenakan pengalaman individu sebelum bergabung dengan kelompok mempunyai peran yang lebih besar karena hal itu telah menjadi dasar dalam diri individu. Seperti contoh : seorang anggota UKM Pandawa dalam kesehariannya tidak melulu soal kesenian daerah tradisional, diselingi juga dengan hal-hal lainya seperti pengalaman, olahraga, pendidikan dan pergaulan.

4.5 Hasil Analisa Deskriptif

Setelah mengolah data, memberikan deskripsi dari masing-masing pertanyaan yang dikembangkan dari indikator dalam teori kognitif sebagai acuan. Peneliti mendapatkan hasil berupa angka persepsi dari setiap mean (rata-rata) yang di dapat dari hasil penilaian kuesioner pada responden.

Hasil angka tersebut dijumlahkan secara keseluruhan dan akan dihitung nilai mean dari seluruh indicator hingga mendapatkan hasil akhir berupa nilai persepsi terhadap masing-masing UKM. Perbandingan antara ke-4 UKM yakni Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide dan PSM Gita Untirta akan terlihat dari perhitungan nilai mean berikut ini :

Tabel 4.70 – Nilai Pertanyaan

Pertanyaan	Klasik	Pandawa	Teater Kafe Ide	PSM Gita
1	3.34	3.39	3.30	3.14
2	2.80	3.31	2.72	3.04
3	2.64	2.90	2.70	2.33
4	3.17	3.28	3.16	3.04
5	3.14	3.27	3.12	2.94
6	3.12	3.30	3.14	3.05
7	3.05	3.28	3.12	2.94
8	2.73	3.12	3.11	2.83
9	3.29	3.33	3.23	3.16
10	2.87	3.07	3.05	2.83
11	2.55	2.77	2.64	2.28
12	2.58	2.72	2.63	2.31
13	2.65	2.82	2.72	2.30
14	3.28	3.33	2.88	3.08
15	2.63	2.71	2.54	2.22
Mean	2.92	3.10	2.93	2.76

Tabel 4.71 – Hasil Perbedaan

	KLASIK	PANDAWA	TEATER	PSM GITA
KLASIK		U = - K = 1 – 15	U = 1,2,4,5,14,15 K = 3,6,7,8,9,10, 11,12,13	U = 1,3,4,5,6,7,9,10, 11,12,13,14,15 K = 2,8

PANDAWA	U = 1 – 15 K = -		U = 1 – 15 K = -	U = 1 – 15 K = -
TEATER	U = 3,6,7,8,9, 10,11,12,13 K = 1,2,4,5,14,15	U = - K = 1 – 15		U = 1,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,15 K = 2,14
PSM GITA	U = 2,8 K = 1,3,4,5,6,7,9,10, 11,12,13,14,15	U = - K = 1 – 15	U = 2,14 K = 1,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,15	

Keterangan :

- U = UNGGUL
- K = KALAH
- 1 s/d 15 = Nomor Pertanyaan

Jika diubah dalam bentuk persentase, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{2.92}{4} \times 100 \%$$

$$= 73 \%$$

Untuk Klasik

$$\% = \frac{3.10}{4} \times 100 \%$$

$$= 77.5 \%$$

Untuk Pandawa

$$\% = \frac{2.93}{4} \times 100 \%$$

$$= 73.2 \%$$

untuk Teater

$$\% = \frac{2.76}{4} \times 100 \%$$

$$= 69 \%$$

Untuk PSM Gita

Hasilnya adalah terdapat Klasik mendapat 73 %, Pandawa 77.5 %, Teater kafe Ide 73.2 % dan PSM Gita Untirta mendapat 69 %. Terjadi perselisihan yang cukup kentara yakni Klasik berselisih 4,5 % dengan Pandawa, berselisih 0.2 % dengan Teater dan berselisih -4 % dengan PSM Gita. Pandawa berselisih- 4.5 % dengan Klasik, berselisih -4.3 % dengan Teater dan berselisih -8.5 % dengan PSM Gita Untirta. Teater Kafe Ide berselisih 0.2 % dengan Klasik, berselisih 4.3 % dengan Pandawa dan berselisih -4.2 % dengan PSM Gita. PSM Gita berselisih -4 % dengan klasik, berselisih -8.5 % dengan Pandawa dan berselisih dengan -4.2% Teater Kafe Ide

4.6 PEMBAHASAN

Dalam penelitian perbedaan persepsi UKM mengenai identitas kelompok, hasil perbedaan yang diperoleh dari ke-4 UKM cukup besar dan ini membuktikan bahwa Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide dan PSM gita Untirta mengetahui dan mengenal UKMnya sendiri dan lainnya dengan baik. Pandawa memperoleh skor tertinggi dengan 77.5 % dengan diikuti Teater Kafe Ide dengan skor 73.2 % lalu Klasik dengan skor 73 % dan PSM Gita Untirta yang mendapat skor terendah 69 %.

Perbedaan persepsi tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan angka. Hanya terjadi perbedaan terbesar sebesar 8.5 % antara Pandawa dengan PSM Gita sedangkan untuk perbedaan terkecil sebesar 0.2 % antara Teater Kafe Ide dengan Klasik. Dari 4 indikator yang

dikembangkan menjadi 15 standar penilaian, setiap UKM memiliki keunggulan masing-masing.

Pada indikator pertama yakni sejarah, hanya ada 1 standar penilaian yang diajukan, Pandawa unggul dengan skor 3.39 % dengan selisih 0.05 %, 0.09, 0.16 dari Klasik, Teater Kafe Ide dan PSM Gita secara berurutan. Terjalannya hubungan yang erat antara anggota sekarang dengan senior/alumni UKM pandawa yang sering memberikan arahan/ajaran saat latihan dan pertunjukkan serta kedekatan yang membuat para anggota menghargai senior/alumni juga sejarah dan semangat di awal pembentukan UKM terus terjaga dan dipelihara seperti susunan keanggotaan pu'un yang diadaptasi dari suku baduy dan dipajangnya ketua UKM dari tahun pertama hingga saat ini di sekretariat UKM serta intensitas pertemuan dalam latihan setiap senin-jum'at. Klasik menempati skor tertinggi kedua diikuti Teater dan PSM. Jika dibandingkan dengan Pandawa ketiga UKM ini memang terlihat cukup dekat dengan sejarah UKM mereka dengan tetap menjaga nilai dan semangat pembentukan UKM namun mereka cenderung kurang dalam interaksi pertemuan yang terjadwal hanya 1-3 hari dalam seminggu untuk latihan, memang setiap anggota tetap ada yang selalu ada di lingkungan sekretariat tapi hanya beberapa yang membuat interaksi hanya kuat diantara mereka yang sering ada di sekretariat jadi kurang merata dalam hal interaksi.

Pada indikator kedua, yakni simbol, dari 4 penilaian yang diajukan Pandawa kembali unggul dalam 4 penilaian, untuk skor kedua beragam

dengan PSM Gita di penilaian pemakaian kostum, Teater di penilaian properti, dan untuk 2 penilaian motto dan visi misi UKM Klasik menduduki skor tertinggi dibawah Pandawa. Pandawa unggul dikarenakan kegiatan Pandawa yang berhubungan dengan kesenian yang begitu kental dengan kostum, properti, visi dan misi lewat kostum yang digunakan para penari, silat dan atraksi seni juga properti yang dikenakan begitu mencerminkan Pandawa sebagai UKM kesenian tradisional juga visi misi dan moto yang dibawa lewat setiap penampilan mereka untuk terus menjaga dan melestarikan kebudayaan tradisional dibandingkan dengan Klasik, Teater dan PSM yang di setiap penampilan selalu berganti kostum dan properti membuat penontonnya tersamarkan dan harus lebih seksama dalam menikmati setiap penampilan mereka. Tetapi untuk motto dan visi misi mereka tetap konsisten dan tetap menyuarakan dan melestarikan kesenian yang mereka usung.

Indikator ketiga yakni kegiatan, ada 3 penilaian yang dilakukan dengan kembali pandawa unggul di setiap penilaian mengenai kegiatan latihan, pementasan/pertunjukan dan isi pesan yang disampaikan saat pertunjukan mengungguli Teater Kafe Ide, Pandawa dan PSM Gita. Pandawa mendapatkan keunggulan ini dengan prestasi yang diraih lewat ajang perlombaan tingkat daerah dan nasional serta pertunjukan/show yang mereka lakukan di tingkat nasional maupun internasional.

Karakteristik menjadi indikator terakhir yang penulis masukan dengan 7 penilaian meliputi kegiatan berdoa, kerja sama, lewat emosi dan

ekspresi semangat, percaya diri, optimis dan rasa keterikatan dengan UKM yang kembali Pandawa unggul dari 7 penilaian. Hal ini dipertegas Pandawa karena lewat latihan rutin dan intensitas tinggi dalam latihan yang terus menerus juga intensitas komunikasi yang tinggi membuat anggota Pandawa bias mengeluarkan semua emosi dan keterikatan dengan UKM sangat tinggi yang akhirnya berimbas juga pada prestasi UKM Pandawa. Hal ini juga berlaku dengan Teater Kafe Ide yang menempati urutan kedua di 4 penilaian dan Klasik di 3 sisa penilaiannya serta PSM Gita yang mendapat skor terendah di 7 penilaian. Hal ini terlihat dikarenakan intensitas latihan yang hanya beberapa hari saja dalam seminggu sehingga kurang harmonisasi yang terjadi di UKM terlebih lagi PSM yang baru terbentuk desember 2009 butuh waktu dan proses yang panjang untuk menancapkan semangat dan kebersamaan yang terjalin antar anggota dibandingkan UKM lain yang lebih dahulu terbentuk.

Penelitian yang melibatkan 83 orang responden ini menempatkan Pandawa dengan skor tertinggi di semua penilaian dibandingkan yang lainnya sebagai UKM yang memiliki sikap identitas dan keterikatan secara emosi dan raga dengan UKM. Perbandingan yang dilakukan menimbulkan kategorisasi ingrup dan outgrup diantara UKM yang dimana kategorisasi memiliki dua efek fundamental yakni melebih-lebihkan perbedaan antar kelompok dan meningkatkan kesamaan kelompok sendiri. Perbedaan antar kelompok yang ada cenderung dibesar-besarkan dan itu yang sering diekspos sementara kesamaan yang ada cenderung diabaikan. Di sisi lain

kesamaan yang dimiliki oleh kelompok cenderung sangat dilebih-lebihkan dan itu pula yang selalu diungkapkan. Sementara itu perbedaan yang ada cenderung diabaikan.

Pengkategorian cenderung mengkontraskan antara dua pihak yang berbeda, kelompok minoritas menilai dirinya lebih similiar dalam kelompok. Sementara kelompok mayoritas menilai dirinya kurang similar. Anggota kelompok minoritas juga mengidentifikasi diri lebih kuat ke dalam kelompok ketimbang anggota kelompok yang lebih besar. Kelompok yang minoritas juga menilai dirinya lebih beraada di dalam ancaman dibanding kelompok yang lebih besar. Keadaan ini menyebabkan kelompok minoritas tidak mudah percaya, sangat berhati-hati dan lebih mudah berprasangka terhadap kelompok mayoritas. Kecemasan berlebih itu tidak kondusif dalam harmonisasi hubungan sosial. Karena sebagaimana dikatakan oleh Islam dan Hewstone hubungan yang cenderung meningkatkan kecemasan akan mengurangi sikap yang baik terhadap kelompok lain.

Teori kognitif (kategori kelompok) dalam penelitian ini telah diaplikasikan dari cara anggota UKM (ingrup) menilai identitas kelompok UKM lain (outgrup). Perbedaan identitas kelompok yang terhimpun dari penilaian responden menjadi acuan penulis dalam menentukan perbedaan identitas kelompok yang UKM (ingrup) nilai identitas kelompok UKM lain (outgrup).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah yang diajukan, sebagai berikut:

- 1) UKM Klasik menilai identitas kelompok Pandawa yang tertinggi dengan unggul dari 4 indikator sejarah, simbol, kegiatan dan karakteristik yang memperoleh skor tinggi di semua aspek penilaian dengan terendah 3.07 % hingga yang tertinggi 3.39 %, sedangkan Teater dinilai sebagai UKM yang memiliki identitas kelompok UKM yang cukup tinggi dibandingkan pandawa karena berhasil menduduki skor tinggi ke2 dengan 8 penilaian yang jauh lebih tinggi dibandingkan Klasik dan PSM Gita dalam penilaian pemakaian properti, latihan, pertunjukan, isi pesan pertunjukan dan emosi serta ekspresi yang ditampilkan saat latihan dan pertunjukan dikarenakan anggota Teater totalitas saat latihan dan pertunjukan memainkan peran atau lakon dengan ekspresif yang dipertunjukan hingga pesan yang disampaikan tersampaikan ke penonton dengan baik. Sedangkan PSM Gita dipersepsikan hanya unggul kedua dibawah Pandawa di penilaian pemakaian kostum dikarenakan kostum yang terus berubah di saat mereka perform baik saat ajang perlombaan maupun pertunjukan.

- 2) UKM pandawa menilai UKM Klasik, Teater Kafe Ide dan PSM Gita dalam hal identitas kelompok dalam 4 indikator yang dinilai nilainya dibawah Pandawa. Klasik dimata Pandawa kelompok UKM seni yang pertama ada di Untirta dengan semangat kekeluargaan yang tinggi dimana Klasik mendapat nilai tertinggi kedua dalam hal kedekatan nilai-nilai saat berdirinya Klasik, motto, visi misi, serta keterikatan anggota dengan UKM Klasik terlihat dari Teater Kafe Ide yang unggul kedua dari 6 penilaian. Teater adalah UKM yang totalitas saat menyangkut totalitas saat latihan dan saat pertunjukan dengan terus membawa pesan dan ide dalam aksi teatrikal dan instalasi seni terlihat dari Teater Kafe Ide yang unggul kedua dari 8 penilaian. PSM Gita yang hanya unggul kedua terkait penggunaan atribut/kostum mereka saat aksi/pertunjukan, karena PSM Gita tergolong UKM yang baru terbentuk harus memperkenalkan dan menularkan nilai-nilai identitas PSM Gita.
- 3) UKM Teater Kafe Ide menilai identitas kelompok Pandawa yang tertinggi dengan unggul dari 4 indikator sejarah, simbol, kegiatan dan karakteristik yang memperoleh skor tinggi di semua aspek penilaian, terlihat dari aktivitas kegiatan UKM yang selalu rutin melakukan latihan setiap senin-jum'at, aktif di kejuaraan tingkat nasional serta pertunjukan seni tradisional di tingkat nasional maupun internasional serta totalitas yang mereka tuangkan untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian tradisional. Klasik dinilai sebagai kelompok

UKM seni pertama di Untirta dengan semangat kekeluargaan yang tinggi dimana Klasik tetap menjunjung sejarah terbentuknya UKM dan motto, visi misi, serta keterikatan anggota dengan UKM Klasik terlihat begitu kentara dengan totalitas mereka untuk terus eksis dengan teteap terus berkarya dan berekspresi untuk terus menghibur. PSM Gita yang hanya unggul kedua terkait penggunaan atribut/kostum mereka saat aksi/pertunjukan, karena PSM Gita tergolong UKM yang baru terbentuk harus terus memperkenalkan dan menularkan nilai-nilai identitas PSM Gita.

- 4) PSM Gita sebagai kelompok UKM seni yang terakhir terbentuk di Untirta mempersepsikan Kelompok UKM senior seni lain sebagai sebuah panutan untuk PSM Gita yang lebih baik dalam 14 dari 15 penilaian PSM memberikan nilai yang tinggi. Membuktikan PSM Gita menilai Klasik, Pandawa dan Teater Kafe Ide sebagai UKM yang lebih dahulu terbentuk sudah bias menyebarkan identitas kelompok mereka di tingkat nasional bahkan internasional.
- 5) Terdapat perbedaan identitas kelompok dimana Pandawa unggul di semua aspek penilaian dari yang terkecil 2.63 hingga yang tertinggi 3.34 dikarenakan totalitas yang dilakukan Pandawa dalam berkegiatan hingga membuat identitas Pandawa membuatnya menjadi ikon Untirta, diikuti oleh Teater Kafe Ide yang unggul kedua dibawah Pandawa lewat 8 penilaian serta Klasik dengan 6 Penilaian dan PSM dengan 1 penilaian. Keempat UKM kesenian tersebut merupakan UKM yang

sangat aktif dalam berkegiatan yang membuat identitas kelompok mereka dikenali di kalangan kampus Untirta, nasional bahkan internasional.

5.2 SARAN

- 1) Skripsi ini diharapkan dapat menjadi implikasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mereka yang ingin meneliti tentang identitas suatu kelompok
- 2) Kelompok UKM unit kegiatan seni, Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide diharapkan mampu menjaga serta meningkatkan identitas kelompok yang sudah terbentuk untuk lebih menjadi UKM yang lebih baik dalam hal prestasi maupun eksistensi.
- 3) Kelompok UKM unit kegiatan seni, Klasik, Pandawa, Teater Kafe Ide diharapkan mampu menjadi contoh bagi UKM lain yang ingin berprestasi dan eksis hingga kini dengan memulainya dari UKMnya sendiri dengan memperkuat identitas kelompok UKMnya itu sendiri hingga berprestasi dan eksis.

LAMPIRAN

3	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	4	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2
4	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2
4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	1
3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2
3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	3	4	4	4	4
3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3

3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2
3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2

Teater

3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	4	2	3	3	2	2	1	2	4	4	4	4	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	2	1	2	1
4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3

3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	2	2	4	3	4	4	1	2	1	2	2	2	1	1
4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1
3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3

4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2
3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4
3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3
3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

PSM Gita Tirtayasa

3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2

3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	2	3	1	1	4	3	4	4	4	3	2	2	3	1
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	1	2	3	3
4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3
4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2

3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2
3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2

DATA RESPONDEN

No.	Nama	UKM	Jenis Kelamin
1	Andri	Klasik	Pria
2	Ahmad Muhaimin	Klasik	Pria
3	Andika Pratama	Klasik	Pria
4	Nirwan	Klasik	Pria
5	Arman Maulana	Klasik	Pria
6	Juan Fajar C	Klasik	Pria
7	Fathans Tsabit	Klasik	Pria
8	Syarif Hidayatullah	Klasik	Pria
9	Destian Andiyanto	Klasik	Pria
10	Rangga Tri Putra	Klasik	Pria
11	Galih	Klasik	Pria
12	Anto	Klasik	Pria
13	Dimas	Klasik	Pria
14	Yakub	Klasik	Pria
15	Pian	Klasik	Pria
16	Angga	Klasik	Pria
17	Sandi	Klasik	Pria
18	Danang	Klasik	Pria
19	Randi	Klasik	Pria
20	Ridwan	Klasik	Pria
21	Rizki	Klasik	Pria
22	Agung	Klasik	Pria
23	Alif	Klasik	Pria
24	Aconk	Klasik	Pria
25	Rahmat	Klasik	Pria
26	Rizal	Pandawa	Pria
27	Cecep	Pandawa	Pria
28	Rizki	Pandawa	Pria
29	Adi	Pandawa	Pria
30	Dwi	Pandawa	Pria
31	Day	Pandawa	Wanita
32	Melinda Nuryani	Pandawa	Wanita
33	Arin Novyanti	Pandawa	Wanita
34	Rizki Amalia	Pandawa	Wanita
35	Miftah Sri Rahayu	Pandawa	Wanita
36	Ines Septianingsih	Pandawa	Wanita

37	Aisa Fitnada	Pandawa	Wanita
38	Siti Widiati	Pandawa	Wanita
39	Diene Hizrahillah	Pandawa	Wanita
40	Ika Puspita Lestari	Pandawa	Wanita
41	Nona Friyatna	Pandawa	Wanita
42	Anna Rizki	Pandawa	Wanita
43	Yan Sakha Wijaya	Pandawa	Wanita
44	Liha Solihatun Nisa	Pandawa	Wanita
45	Chidi Septiana	Pandawa	Wanita
46	Zaki Fahrizal	Pandawa	Pria
47	Melia Puspita Dewi	Pandawa	Wanita
48	Linda Dyah P	Pandawa	Wanita
49	Sri Handayani	Pandawa	Wanita
50	Yogi Agnan	Pandawa	Pria
51	Sufyan	Pandawa	Pria
52	Ayu Sultonia	Pandawa	Wanita
53	Mubtariah	Pandawa	Wanita
54	Rt. Linok D	Pandawa	Wanita
55	Wawan Darmawan	Pandawa	Pria
56	Rahma Aik	Pandawa	Wanita
57	Rahmat SK	Pandawa	Pria
58	Liza Taathan Insani R	Pandawa	Wanita
59	Dewi	Pandawa	Wanita
60	Afni	Pandawa	Wanita
61	Ratu meri Agusta	Pandawa	Wanita
62	Ade Jayani	Pandawa	Pria
63	Hadisty Suci M	Teater Kafe Ide	Wanita
64	Arif S.	Teater Kafe Ide	Pria
65	Fahmi Ulhaq	Teater Kafe Ide	Pria
66	Dindin	Teater Kafe Ide	Pria
67	Ria	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
68	Putri	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
69	Damiati S	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
70	suyantika	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
71	Arifatri Nurjati Kumala	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
72	Suryantika Suri	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
73	Ratu Rifa	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
74	Fika Rahma A	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
75	Annisa M.	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
76	Eko	PSM Gita Tirtayasa	Pria

77	Aulia Nidya	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
78	Yessi Fransisca	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
79	Rina Laferina	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
80	Nurmeida Urwani	PSM Gita Tirtayasa	Wanita
81	Rizki	PSM Gita Tirtayasa	Pria
82	Adam	PSM Gita Tirtayasa	Pria
83	Rizal	PSM Gita Tirtayasa	Pria

FOTO PENGISIAN ANGKET

